

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM
BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V SD
NEGERI BORONGKANANG KEC.
BONTONOMPO KAB. GOWA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

AAN SAPUTRI
105401111820

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Aan Saputri** NIM 105401111820, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 229 Tahun 1446 H/2024 M, tanggal 30 Muharram 1446 H/05 Juli 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Jumat 09 Agustus 2024**.

Makassar, 30 Muharram 1446 H
05 Juli 2024 M

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : **Dr. Dr. H. Abd. Rakhim Nanda, MT., IPU.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. H. Baharullah, M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji :
 1. **Dr. Abdul Aziz, S.Pd., M.Pd.** (.....)
 2. **Dr. Syarifah Aeni Rahman, S.Pd., M.Pd.** (.....)
 3. **Dr. Fitri Yanty Muchtar, S.Pd., M.Pd.** (.....)
 4. **Musdalifah Syahrir, S.Pd., M.Pd.** (.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
Telp : 0411-860837;860132 (Fas)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri Borongkanang Kec. Bontonompo Kab. Gowa

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **Aan Saputri**
NIM : 105401111820
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, Juni 2024

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Dr. Suardi, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0905058603

Pembimbing II


Dr. Syarifah Agni Rahman, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0901038902

Diketahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Prodi PGSD


Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd
NBM. 1148913



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aan Saputri

Nim : 105401111820

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri Borongkanang Kec.Bontonompo Kab.Gowa.

Dengan demikian menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan kepada tim penguji adalah asli karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenra-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2024

Yang membuat pernyataan

Aan Saputri



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aan Saputri

Nim : 105401111820

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusun sendiri tanpa dibuatkun oleh siapapun
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti yang tertera di atas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2024

Yang membuat perjanjian

Aan Saputri

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Seberat apapun rintangannya yang berani kau mulai harus bisa kau pertanggung jawabkan dengan baik, simpanlah keluhmu, sebab lelahmu tidak sebanding dengan perjuangan orang tuamu maka dari itu kata menyerah tidak seharusnya ada dalam kamus hidupmu”

Persembahan

“Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai ungkapan rasa cinta dan banggaku sebagai anak atas segala pengorbanan, kasih sayang Ibu dan Bapak serta doa yang tiada henti yang selalu menemani perjalananku, serta harapan yang besar demi melihatku berhasil yang katanya hidupku harus lebih baik dari mereka, semoga ini menjadi langkah awal dari perjalananku untuk membuat kalian bangga kepadaku anak perempuanmu”

ABSTRAK

Aan Saputri, 2024. Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri Boronganang Kec. Bontonompo Kab. Gowa. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Suardi dan pembimbing II Syarifah Aeni Rahman.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui implementasian model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri Boronganang Kec. Bontonompo Kab.Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri Boronganang Kec.Bontonompo Kab.Gowa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Reaserch*) yang dilaksanakan dengan II siklus dimana setiap I siklus dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 27 orang.

Hasil penelitian berdasarkan tes evaluasi mata pelajaran IPS siswa pada siklus I yang mencapai KKM dari 27 siswa ada 11 orang dengan persentase 41% sedangkan belum mencapai KKM ada 16 orang dengan persentase 59% dengan nilai rata-rata 61. Sedangkan pada siklus II terdapat peningkatan siswa yang mencapai KKM dari 27 orang terdapat 19 orang dengan persentase 70% dan yang belum memenuhi KKM tersisa 8 orang dengan persentase 30% nilai rata-rata siswa pada siklus II yaitu 75. Adapun kemampun berpikir kritis siswa berdasarkan indikator kemampun berpikir kritis mengalami peningkatan terbukti pada siklus I diperoleh skor 31 dengan persentase 64% sedangkan pada siklus II diperoleh skor 43 dengan persentase 89%.

Kata Kunci: *Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPS, Model Pembelajaran Problem Based Learning.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya. Sehingga skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri Borongkanang Kec.Bontonompo Kab Gowa” ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad Saw, Nabi yang bertindak sebagai rahmatan lil’alamin.

Segala upaya dan usaha telah penulis lakukan untuk membuat tulisan ini, karya sederhana ini masih jauh dari kata sempurna namun bukankah skripsi yang baik adalah skripsi yang selesai. Tulisan ini selesai bukan tanpa hambatan dan rintangan namun penulis mampu melewati semuanya tentu karena adanya doa dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak.

Penghormatan dan penghargaan penulis kepada kedua orang tua **Bapak Suryadi** dan **Ibu Hasnawati** yang selalu memberikan dukungan dan doa yang tidak pernah lepas dalam setiap perjalanan penulis. Terima kasih banyak atas limpahan kasih sayang dan segala pengorbanan yang telah diberikan, telah mendidik, dan membiayai penulis selama proses mencari ilmu. Terima kasih banyak untuk segala hal yang penulis tidak bisa sebut satu persatu. Untuk adik kesayanganku Nasar terima kasih telah menjadi mood boster yang selalu menanti kepulanganku ke rumah selama menempuh pendidikan di bangku perkuliah.

Ucapan terima kasih kepada Bapak **Dr. Suardi, S.Pd., M.Pd.** selaku pembimbing I dan Ibu **Dr. Syarifah Aeni Rahman, S.Pd., M.Pd.** selaku pembimbing II yang telah sabar dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk memberikan

bimbingan, arahan dan motivasi serta saran-saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT. memberikan kesehatan, perlindungan dan pahala yang berlipat ganda atas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada bapak **Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, MT., IPU.** selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, bapak **Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.** selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan bapak **Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.** selaku ketua prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar serta seluruh **staf pegawai** program Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membekali penulis dengan segala ilmu pengetahuan.

Ucapan terima kasih penulis kepada kepala sekolah, guru dan staf **SD Negeri Boronganang Kec. Bontonompo Kab. Gowa** yang telah menyambut, memberi izin, dan bantuan selama penulis melaksanakan penelitian.

Kepada teman seperjuangan angkatan 2020 PGDS kelas D penulis mengucapkan terima kasih terkhusus kepada Ummu, Dhea, Rahma, Shia, Hera, Ikke yang telah menemani penulis dari maba hingga akhir terima kasih atas segala bantuan dan dukungan yang telah di berikan kepada penulis. Terima kasih penulis ucapkan kepada sepupu tercinta Reski dan Amel yang selalu menyemangati, menemani, mendukung dan segala bentuk bantuan tenaga maupun materi yang telah diberikan kepada penulis. Untuk Pondok Dahlia Kamar 05 terima kasih selalu jadi tempat ternyaman untuk penulis.

Terkhusus kepada diri sendiri Aan Saputri terima kasih telah bertahan, sudah berusaha keras dan berjuang sejauh ini, atas segala rasa sabar dan semangatnya selama

mengerjakan skripsi ini. Terima kasih untuk tidak pernah menyerah dalam segala hal karena ini masih awal, perjalanan kedepannya masih panjang.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna masih banyak kekurangan maka dari itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk penelitian di masa mendatang. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat kepada kepada semua pihak terutama kepada dunia pendidikan terkhususnya ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.



Makassar, Juli 2024

Aan Saputri

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
B. Penelitian Yang Relevan.....	25
C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	31
C. Faktor yang Diselidiki.....	32
D. Prosedur Penelitian.....	32
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	36

H. Indikator Keberhasilan.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan.....	50
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	54
A. Simpulan	54
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	59
PERSURATAN	113
RIWAYAT HIDUP	124

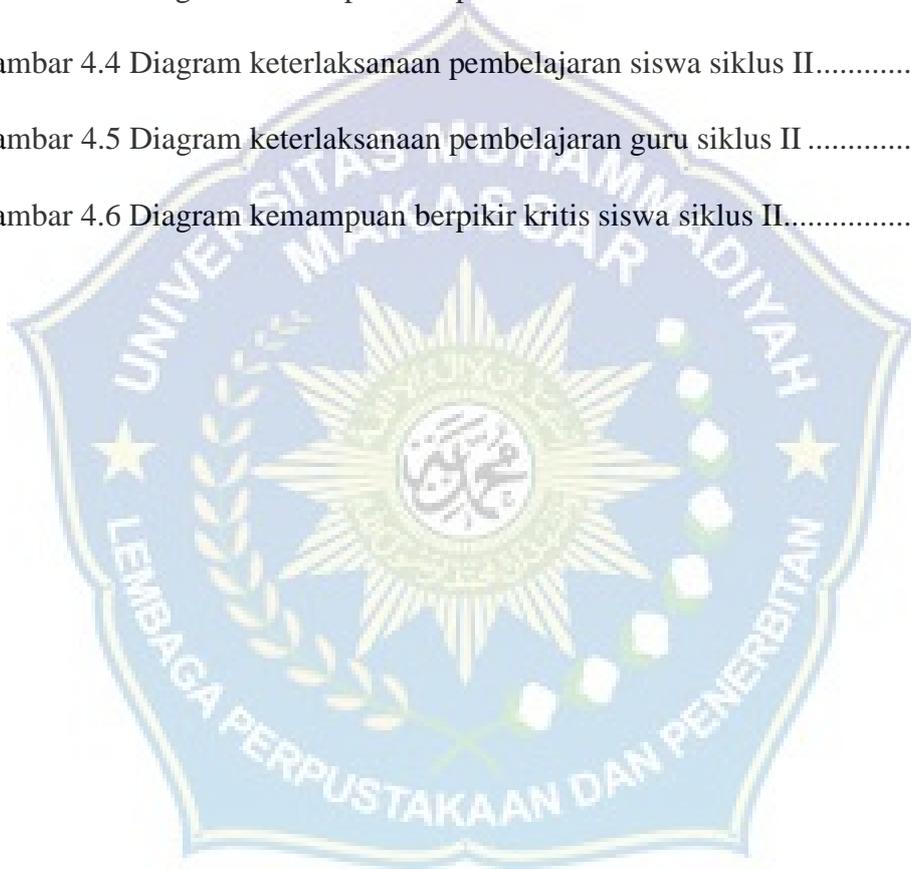


DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tahapan <i>Problem Based Learning</i>	13
Tabel 2.2 Langkah-langkah Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	13
Tabel 2.3 Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning</i>	14
Tabel 2.4 Proses Kognitif Sesuai dengan Level Kognitif Bloom	21
Tabel 3.1 Pedoman Konversi Berpikir Kritis.....	37
Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Pada Siklus I	39
Tabel 4.2 Frekuensi dan Persentase Skor Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Pada siklus I.....	39
Tabel 4.3 Deskripsi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Siklus I.....	40
Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Pada Siklus II.....	45
Tabel 4.5 Frekuensi dan Persentase Skor Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Pada siklus II	45
Tabel 4.6 Deskripsi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Siklus II	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	29
Gambar 3.1 Alur Pelaksanaan PTK	33
Gambar 4.1 Diagram keterlaksanaan pembelajaran siswa siklus I.....	41
Gambar 4.2 Diagram keterlaksanaan pembelajaran guru siklus I.....	42
Gambar 4.3 Diagram kemampuan berpikir kritis siswa siklus I.....	43
Gambar 4.4 Diagram keterlaksanaan pembelajaran siswa siklus II.....	47
Gambar 4.5 Diagram keterlaksanaan pembelajaran guru siklus II	48
Gambar 4.6 Diagram kemampuan berpikir kritis siswa siklus II.....	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran B

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lampiran C

1. Evaluasi

Lampiran D

1. Hasil Evaluasi Siswa

Lampiran E

1. Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Oleh Peserta Didik
2. Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Oleh Guru
3. Indikator Berpikir kritis

Lampiran F

1. Daftar Hadir Siswa

Lampiran G

1. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam kajian tentang pendidikan ada dua istilah yang dipergunakan yaitu pedagogi dan pedagogik. Pedagogi berarti “pendidikan” sedangkan pedagogik artinya “ilmu pendidikan” (Rahman et al., 2022).

Pendidikan menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pristiwanti et al., 2022).

Tujuan pendidikan menurut Hidayat & Abdillah (2019:25) pendidikan merupakan suatu faktor yang amat sangat penting di dalam pendidikan, karena tujuan pendidikan ini adalah arah yang hendak dicapai, hal ini dapat dibuktikan dengan penyelenggaraannya pendidikan tidak dapat dilepaskan dari sebuah tujuan yang hendak dicapai, hal ini dapat dibuktikan dengan penyelenggaraan pendidikan yang di alami bangsa Indonesia.

Pendidikan menurut (Rahman et al., 2022) tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang.

Dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik adalah subjek dan objek dari kegiatan pendidikan. Makna dari proses pembelajaran adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Tujuan pengajaran akan dicapai apabila peserta didik berusaha aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik tidak hanya dari fisik tetapi juga segi kejiwaan. Apabila dari segi fisik aktif namun mentalnya tidak aktif. Belajar pada hakikatnya adalah suatu “perubahan” yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas belajar (Rahman et al., 2022).

Pembelajaran diartikan sebagai proses membelajarkan siswa atau membuat siswa belajar. Dengan tujuan membantu siswa belajar serta menciptakan pengalaman belajar yang dapat dialami, dilakukan dan dilalui oleh siswa. Dari proses tersebut siswa akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, pembentukan sikap dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran akan ada yang namanya model pembelajaran. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru (Helmiati, 2012) .

Belajar menurut Rusman (2014:1) adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dipandang sebagai proses

yang mengarahkan kepada tujuan dan proses untuk memperoleh pengalaman. Belajar adalah suatu proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.

Belajar berarti adanya perubahan dalam segi perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Belajar merupakan suatu aktivitas atau proses interaksi antara stimulus dan respon untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian (Hrp et al., 2022)

Kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh dua pelaku yakni guru dan siswa. Perilaku guru yang mengajar dan siswa yang belajar berkaitan dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap, dan keterampilan hal tersebut tentunya berkaitan dengan model pembelajaran (Rusman, 2014).

Berdasarkan pengamatan pada 19 agustus 2023 yang telah dilakukan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas V masih sangat rendah dapat dilihat juga interaksi antara siswa dan guru masih di kategorikan kurang. Pada saat pembelajaran masih berpusat pada guru, ketika proses pembelajaran siswa kebanyakan mendengarkan apa yang di jelaskan oleh guru. Pada saat proses belajar mengajar model pembelajarannya masih monoton sehingga mengakibatkan siswa jenuh dan bosan.

Model pembelajaran yang monoton mengakibatkan siswa jadi tidak kreatif dan tidak kritis dalam berpikir. Untuk menindak lanjuti masalah tersebut perlu dicari jalan keluarnya melalui model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Model pembelajaran sangat penting diterapkan guru dalam mencapai

dan mempermudah mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang menarik akan mempermudah siswa untuk memperhatikan guru dan siswa dapat menangkap materi dengan baik. Sehingga guru dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran.

Guru di harapkan mampu memilih model pembelajaran yang dapat mengacu semangat belajar peserta didik agar dapat terlibat dalam pengalaman belajarnya. Guru harus menggunakan proses pembelajaran yang mampu mengerakkan siswa untuk lebih mandiri. Lingkungan belajar yang di bangun guru harus mampu mendorong cara berfikir reflektif, kritis dan cara berpikir yang berdayaguna (Rusman, 2014).

Model pembelajaran menurut Rusman (2014:144) adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan pembelajaran di kelas atau yang lain.

Salah satu model pembelajaran yang digunakan oleh kalangan pendidik yaitu model pembelajaran *problem based learning*. Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) adalah salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran, peserta didik memecahkan suatu masalah dengan melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan dengan masalah tersebut sekaligus dapat memiliki kemampuan dalam keterampilan memecahkan masalah (Syamsidah & Suryani, 2018).

Model pembelajaran *problem based learning* merupakan sebuah inovasi pembelajaran dari konvensional ke pembelajaran modern yang demokratis.

Model pembelajaran ini sangat tepat diberikan kepada peserta didik sebab dia diberikan masalah dan kebebasan untuk memecahkan sendiri oleh karena itu model ini diharapkan mampu melahirkan peserta didik yang memiliki jiwa yang mandiri karena telah terbiasa dalam memecahkan masalah dan sudah mempunyai mental kompetisi yang kuat (Syamsidah & Suryani, 2018).

Berdasarkan latar belakang peneliti tertarik untuk meneliti tentang kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di SD Negeri Borongkanang Kec.Bontonompo Kab.Gowa dengan implementasi model pembelajaran *problem based learning* dengan judul penelitian “**Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri Borongkanang Kec.Bontonompo Kab Gowa**”.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

- a. Pembelajaran yang monoton
- b. Proses pembelajaran dimana siswa jenuh dan bosan karena model pembelajaran yang digunakan masih banyak menuntut siswa mencatat materi dari papan tulis
- c. Siswa masih kurang terlibat dalam pembelajaran

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah tentang kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Borongkanang Kec.

Bontonompo Kab. Gowa, maka peneliti mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri Borongkanang Kec. Bontonompo Kab.Gowa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri Borongkanang Kec.Bontonompo Kab.Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak yang antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Sebagai bahan referensi bagi penelitian yang relevan
- b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan rujukan pada model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Dapat mengetahui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPS
- 2) Menambah wawasan serta pengetahuan mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning*
- 3) Sebagai partisipasi peneliti untuk dunia pendidikan dengan berbagai pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran serta pengetahuan yang di dapatkan di bangku kuliah

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan referensi bagi guru dalam memilih model pembelajaran
- 2) Menambah wawasan guru mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning*

c. Bagi Siswa

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat memberikan bantuan kepada peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran serta dapat melatih tingkat kemandirian belajarnya, serta menantang peserta didik untuk berpikir kritis, siswa termotivasi untuk mencari tahu dan memecahkan sendiri sehingga tercipta proses belajar yang aktif dan menyenangkan.

d. Bagi Sekolah

Memberikan referensi bagi tenaga pengajar tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* dimana ini merupakan model pembelajaran yang tergolong efektif. Dimana dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat menghasilkan generasi penerus masa depan yang membanggakan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Problem based learning adalah pendekatan pembelajaran dimana peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk menyelesaikan masalahnya. PBL adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan agar peserta didik belajar berpikir kritis dan mempunyai keterampilan dalam memecahkan masalah sehingga memperoleh pengetahuan (Sofyan et al., 2017).

Problem Based Learning (PBL) menurut (Tabroni et al., 2022) siswa diharapkan dapat menggunakan aktivitas mentalnya sehingga siswa dapat aktif saat proses pembelajaran berlangsung, dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Melalui PBL, seorang siswa akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah yang selanjutnya dapat ia terapkan pada saat menghadapi masalah yang sesungguhnya di masyarakat.

Problem Based Learning menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan. Model ini dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan menyelesaikan masalah, mempelajari peran-peran orang dewasa dan menjadi pelajar mandiri. *Problem based learning* adalah suatu pendekatan yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk

memperoleh pengetahuan yang esensial dari mata pelajaran. *Problem Based Learning* memiliki gagasan bahwa pembelajaran dapat dicapai jika kegiatan pendidikan dipusatkan pada tugas-tugas atau permasalahan yang autentik, relevan dan dipresentasikan dalam suatu konteks.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal untuk memperoleh pengetahuan baru. Dimana pembelajarannya berdasarkan masalah pada kehidupan nyata kemudian dirangsang untuk mempelajari berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang telah di miliki sebelumnya (Sofyan et al., 2017).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut (Akhmad et al., 2023) merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Pembelajaran *Problem Based Learning* mengharuskan peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata.

Setelah mengetahui beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* adalah model pembelajaran yang menyajikan masalah kepada peserta didik dan peserta didik memecahkan sendiri sehingga pada proses pembelajaran peserta didik akan lebih aktif.

b. Tujuan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Tujuan utama *Problem Based Learning* menurut Sofyan et al (2017:53) *problem based learning* bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri.

Problem based learning juga dimaksudkan untuk mengembangkan kemandirian belajar dan keterampilan sosial peserta didik. Kemandirian belajar dan keterampilan sosial itu dapat terbentuk ketika peserta didik berkolaborasi untuk mengidentifikasi informasi, strategi, dan sumber belajar yang relevan untuk menyelesaikan masalah.

Problem based learning bertujuan untuk membangun dan mengembangkan pembelajaran yang memenuhi tiga ranah pembelajaran (*taxonomy of learning domains*). Pertama yaitu bidang kognitif (*knowledges*) yaitu terintegrasinya ilmu dasar dan ilmu terapan. Adanya pemecahan masalah terhadap problem real secara langsung mendorong siswa dalam menerapkan ilmu dasar yang ada. Kedua, yaitu bidang psikomotorik (*Skills*) berupa melatih siswa dalam pemecahan masalah secara saintifik (*scientific reasoning*), berpikir kritis, pembelajaran diri secara langsung dan pembelajaran seumur hidup (*life-long learning*). Ketiga yaitu bidang afektif (*attitudes*) yaitu berupa pengembangan karakter diri, pengembangan hubungan antar manusia dan pengembangan diri berkaitan secara psikologis.

c. Ciri-ciri Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Ciri-ciri model pembelajaran *problem based learning* menurut Syamsidah & Suryani (2018:53) Pertama, bahwa PBL sebagai sebuah rangkaian kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran peserta didik tidak hanya sekedar mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi diharapkan aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkan. Oleh sebab itu peserta didik pada akhirnya terbiasa

aktif dan berpartisipasi, tidak diam dan menunggu hasil dari orang lain, artinya pembelajaran berbasis masalah tidak pernah hampa dalam aktivitas berpikir untuk sampai pada kesimpulan memecahkan masalah.

Kedua pembelajaran berbasis masalah menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Oleh sebab itu pembelajaran dapat dilaksanakan bilamana masalah sudah ditemukan, tanpa masalah tidak mungkin ada proses pembelajaran. Pendidik diharapkan memberikan peluang kepada peserta didik untuk menemukan masalah sendiri, dianjurkan untuk yang dekat dengan lingkungan dan masalahnya sedang aktual, tentu saja aturannya tidak bisa keluar dari kurikulum dan konsisten dapat pemcapaian tujuan pembelajaran.

Ketiga, pembelajaran berbasis masalah, betapapun juga, tetap dalam kerangka pendekatan ilmiah dan dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris, sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahap-tahap tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

d. Karakteristik Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Karakteristik pembelajaran *problem based learning* menurut Rusman

(2014:232) adalah sebagai berikut:

- 1) Permasalahan menjadi starting point dalam belajar
- 2) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur
- 3) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*)

- 4) Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar
- 5) Belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama
- 6) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang isensial dalam PMB
- 7) Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif
- 8) Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan
- 9) Keterbukaan proses dalam PMB meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar dan
- 10) PMB melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman siswa dan proses belajar.

e. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *problem based learnig* menurut Sofyan et al (2017:58-59) diawali dengan aktivitas peserta didik untuk menyelesaikan masalah nyata yang telah ditentukan atau disepakati. Proses penyelesaian masalah tersebut berimplikasi pada terbentuknya keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membentuk pengetahuan baru, berikut tahapan pelaksanaannya.

Tabel 2.1

Tahapan *Problem Based Learning*

Tahapan	Perilaku guru
Tahap 1 Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tujuan pembelajaran • Menjelaskan logistik (bahan-bahan) yang diperlukan • Memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih
Tahap 2 Menorganisasikan peserta didik untuk belajar	Membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan model dan berbagi tugas dengan teman
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari/meminta kelompok presentasi kerja

Langkah-langkah model pembelajarann *Problem based learning* menurut Rusman (2014:243) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2

Langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Learning*

Fase	Indikator	Tingkah Laku Guru
1	Orientasi siswa pada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistic yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah
2	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas

		belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
3	Membimbing pengalaman individual/kelompok	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagai tugas dengan temannya
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Setelah melihat langkah-langkah model *problem based learning* diatas dapat diketahui kegiatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

Tabel 2.3

Langkah-langkah model *problem based learning*

Kegiatan Awal	
<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan dengan salam dan berdoa • Memeriksa kehadiran peserta didik • Apersepsi • Motivasi belajar 	
Kegiatan Inti	
Fase	Aktivitas peserta didik
Orientasi masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibentuk kedalam beberapa kelompok • Peserta didik mengamati misalnya: video yang ditayangkan oleh guru • Peserta didik bersama kelompoknya melakukan pengamatan • Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan menjawab pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan

Mengorganisasikan peserta didik	Peserta didik berbagi tugas atau peran dalam kelompoknya untuk menyelesaikan solusi masalah yang ada
Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	Peserta didik mengumpulkan data dan informasi terkait materi pembelajaran
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Peserta didik setiap kelompok menyajikan hasil analisisnya di depan kelas sedangkan kelompok lain memberi masukan, kritik maupun saran
Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melakukan evaluasi dengan mengerjakan soal yang diberikan guru • Peserta didik dan guru membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran
Kegiatan penutup	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan pembelajaran yang telah dilakukan • Penyampaian materi yang akan datang oleh guru • Peserta didik dan guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa 	

f. Teori Belajar Konstruktivisme dan *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *problem based learning* menurut Rusman (2014:231) dari segi pedagogis, didasarkan pada teori belajar konstruktivisme dengan ciri:

- 1) Pemahaman diperoleh dari interaksi dengan skenario permasalahan dan lingkungan belajar.
- 2) Pergulatan dengan masalah dan proses inquiry masalah menciptakan disonansi kognitif yang menstimulasi belajar.
- 3) Pengetahuan terjadi melalui proses kolaborasi negosiasi sosial dan evaluasi terhadap keberadaan sebuah sudut pandang.

g. Kelebihan dan Kekurangan *Problem Based Learning*

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut (Junaidi, 2020).

Kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu:

- 1) Siswa lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut.
- 2) Melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah, dan membantu meningkatkan ketrampilan berpikir siswa yang lebih tinggi.
- 3) Pengetahuan tertanam berdasarkan skema yang dimiliki siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna.
- 4) Siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran, sebab masalah-masalah yang diselesaikan berkaitan dengan kehidupan nyata.
- 5) Proses pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* dapat membiasakan para siswa untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, sehingga apabila menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari siswa sudah mempunyai kemampuan untuk menyelesaikannya.
- 6) Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.

Kelemahan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu:

- 1) Menentukan masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berpikir siswa, serta pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh siswa sangat memerlukan ketrampilan dan kemampuan guru.

- 2) Pembelajaran berbasis masalah membutuhkan waktu yang cukup lama.
- 3) Mengubah kebiasaan siswa dari belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berpikir untuk memecahkan masalah merupakan kesulitan tersendiri bagi siswa.

2. Berpikir Kritis

a. Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir kritis menurut (Junaidi, 2020) adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pada pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan. Kemampuan berpikir kritis akan muncul dalam diri siswa apabila selama proses pembelajaran di dalam kelas, guru membangun pola interaksi dan komunikasi yang lebih menekankan pada proses pembentukan pengetahuan secara aktif oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Berpikir kritis berarti salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills/ HOTS*. Siswa dikatakan berpikir kritis apabila mampu berpikir. Mampu berpikir berarti dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya dengan mengembangkan keterampilan yang dimiliki dalam konteks baru. Kemampuan berpikir siswa dapat diartikan bila siswa mampu mengubah atau mengkreasi pengetahuan yang dimiliki dan menghasilkan sesuatu yang baru. Kemampuan bernalar siswa merupakan salah satu unsur dari keterampilan berpikir kritis (Zakiah & Lestari, 2019).

Berpikir kritis merupakan usaha untuk mengumpulkan, menginterpretasi, menganalisis, dan mengevaluasi dengan tujuan untuk mengambil kesimpulan, berpikir kritis dapat juga diartikan sebagai suatu kemampuan yang

memungkinkan kita untuk menganalisis dan mempersatukan informasi untuk memecahkan masalah kemampuan berpikir kritis mendorong siswa untuk aktif, mengembangkan kepercayaan dan melakukan tindakan. Hal ini menunjukkan jika berfikir kritis akan memberikan keterampilan yang membuat pola pikir berkembang (Fristadi & Bharata, 2015)

Berpikir kritis menurut (Nirwana et al., 2022) merupakan kemampuan yang harus di latih oleh para siswa sebagai bekal di kemudian hari. Berpikir kritis tidaklah datang dengan sendirinya. Kemampuan tersebut perlu dilatih, dan perlu menjadi tradisi dan kebiasaan bagi para siswa di sekolah-sekolah.

b. Pentingnya Berpikir Kritis

Pentingnya berpikir kritis menurut Zakiah & Lestari (2019:7) di dalam pendidikan yaitu:

- 1) Mengembangkan berpikir kritis di dalam pendidikan berarti kita memberikan penghargaan kepada peserta didik sebagai pribadi (respect a person). Hal ini akan memberikan kesempatan kepada perkembangan pribadi peserta didik sepenuhnya karena merasa diberikan kesempatan dan dihormati akan hak-haknya dalam perkembangan pribadinya.
- 2) Berpikir kritis merupakan tujuan yang ideal di dalam pendidikan karena mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan kedewasaannya.
- 3) Perkembangan berpikir kritis dalam proses pendidikan merupakan suatu cita-cita tradisional seperti apa yang ingin dicapai melalui pelajaran ilmu-ilmu eksata dan kelamaan serta mata pelajaran lainnya yang secara tradisional dianggap dapat mengembangkan berpikir kritis.

- 4) Berpikir kritis merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan di dalam kehidupan demokratis. Demokrasi hanya dapat berkembang apabila warga negaranya dapat berpikir kritis di dalam masalah-masalah politik, sosial, dan ekonomi.

c. Tujuan dan Manfaat Berpikir Kritis

Tujuan utama dari *high order thinking skills* yakni bagaimana mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Berpikir kritis sangat erat kaitannya dengan HOTS, kemampuan berpikir pada level tinggi sangat membutuhkan keterampilan berpikir kritis. HOTS sudah diterapkan di dunia pendidikan Indonesia mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga tingkat Sekolah Menengah Atas.

Manfaat dari *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) untuk siswa menurut Zakiah & Lestari (2019:5)

- 1) Performa akademis
 - a) Memahami argument dan kepercayaan orang lain
 - b) Mengavaluasi secara kritis argument dan kepercayaan orang itu
 - c) Mengembangkan dan mempertahankan argument dan percayaan sendiri yang didukung dengan baik
- 2) Tempat kerja
 - a) Membantu kita untuk menggambarkan dan mendapat pemahaman yang lebih dalam dari keputusan orang lain dan diri kita sendiri
 - b) Mendorong keterbukaan pikiran untk berubah
 - c) Membantu kita menjadi lebih analisis dalam memecahkan masalah
- 3) Kehidupan sehari-hari

- a) Membantu kita terhindar dari membuat keputusan personal yang bodoh
- b) Mempromosikan masyarakat yang berpengetahuan dan peduli yang mampu membuat keputusan yang baik di masalah sosial, politik, dan ekonomis yang penting
- c) Membantu dalam pengembangan pemikir otonom yang dapat memeriksa asumsi, dogma, dan prasangka mereka sendiri

d. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan proses menganalisis, mengevaluasi, membuat solusi dan kesimpulan dari situasi atau permasalahan. Kemampuan berpikir kritis memiliki lima indikator (Sofri et al., 2020) yaitu:

- 1) Klarifikasi dasar (*Basic Clarification*) meliputi:
 - d) Merumuskan suatu pertanyaan
 - e) Menganalisis argument
 - f) Bertanya dan menjawab klarifikasi
- 2) Memberi alasan untuk suatu keputusan (*The Bases for a decision*) meliputi:
 - a) Mempertimbangkan kredibilitas atau sumber
 - b) Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi
- 3) Menyimpulkan (*Inference*) meliputi:
 - a) Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi
 - b) Membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi
 - c) Membuat serta mempertimbangkan nilai keputusan

- 4) Klarifikasi lebih lanjut (*Advanced Clarification*) meliputi:
- Mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi
 - Mengacu pada asumsi yang tidak dinyatakan
- 5) Dugaan dan keterpanduan (*Supposition and integration*) meliputi:
- Mempertimbangkan dan memikirkan secara logis, premis, alasan, asumsi, posisi dan usulan lain.
 - Menggabungkan kemampuan-kemampuan lain dan disposisi-disposisi dalam membuat serta mempertahankan sebuah keputusan

Higher Order Thinking Skills (HOTS) menurut Sofri et al (2020:6) termasuk dalam ranah kognitif Taksonomi Bloom. Menurut Taksonomi Bloom tujuan pembelajaran pada ranah kognitif merupakan segala aktivitas pembelajaran menjadi enam tingkatan sesuai dengan jenjang terendah sampai tertinggi

Tabel 2.4

Proses Kognitif sesuai dengan level Kognitif Bloom

PROSES KOGNITIF		DEFINISI	
DEFINISI			
C1	L O T S	Mengingat	Mengambil pengetahuan yang relevan dari ingatan
C2		Memahami	Membangun arti dari proses pembelajaran, termasuk komunikasi lisan, tertulis, dan gambar
C3		Menerapkan/ Mengaplikasikan	Melakukan atau menggunakan prosedur di dalam situasi yang tidak biasa
C4	H O	Menganalisis	Memecah materi ke dalam bagian-bagiannya dan menentukan bagaimana bagian-bagian itu terhubung antarbagian dan ke struktur atau tujuan keseluruhan

C5	T S	Menilai/ Mengevaluasi	Membuat pertimbangan berdasarkan kriteria atau standar
C6		Mengkreasi/ Mencipta	Menempatkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk keseluruhan secara koheren atau fungsional; menyusun kembali unsur-unsur ke dalam pola atau struktur baru

Domain kognitif yang dianggap berpikir kritis yaitu analisis (C4), evaluasi (C5), dan sintesis (C6) dalam Taksonomi Bloom sehingga C1, C2 dan C3 tidak efektif untuk mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang menggunakan bahan ilmu-ilmu sosial yang dipilih yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan pendidikan. Ilmu sosial lahir karena adanya keinginan dari ahli-ahli ilmu sosial dan pendidikan untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Di Indonesia IPS masuk dalam kurikulum sekolah agar tidak terlepas dari situasi kacau akibat G30S/PKI. Maka salah satu tujuan IPS ialah menjadikan siswa warga negara yang baik (Susanti & Endayani, 2018).

Pembelajaran IPS menurut (Rahman et al., 2022) merupakan mata pelajaran di sekolah dasar yang bukan hanya mengajarkan konsep atau pengetahuan pada siswa melainkan juga untuk membentuk sikap siswa. Proses penanaman sikap khususnya dalam pembelajaran IPS penting di lakukan oleh guru di kelas kepada siswa.

Hakikat IPS untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realitas sosial yang ada di lingkungan siswa sehingga dapat melahirkan warga

negara yang baik serta bertanggung jawab. Pendidikan IPS saat ini dihadapkan pada upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada sumber daya manusia. Namun masih banyak yang beranggapan bahwa pendidikan IPS kurang memiliki kegunaan yang besar jika dibandingkan dengan pendidikan IPA dan matematika (Susanti & Endayani, 2018).

Anggapan tersebut kurang tepat karena pendidikan IPS dikembangkan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang nilai, sikap, pengetahuan, serta kecakapan dasar pada kehidupan nyata khususnya pada kehidupan sosial masyarakat. IPS dikembangkan berdasarkan realitas kondisi sosial budaya yang ada dilingkungan sehingga hal tersebut akan lebih memudahkan membina warga negara yang baik sehingga mampu memahami dan menahan secara kritis kehidupan sosial yang ada di sekitarnya sehingga mampu berpartisipasi dalam lingkungan kehidupan, baik di masyarakat, negara maupun dunia (Susanti & Endayani, 2018).

b. Karakteristik Pendidikan IPS

Karakteristik mata pelajaran IPS menurut Susanti & Endayani (2018:6) secara akademik dapat diformulasikan sebagai berikut:

- 1) Ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hokum, dan politik, kewarganegaraan, sosial, bahkan juga humaniora, pendidikan dan agama.
- 2) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau tema.

c. Tujuan Pendidikan IPS

Tujuan pendidikan IPS menurut Susanti & Endayani (2018:7) adalah mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan melatih keterampilan untuk mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa diri sendiri atau masyarakat.

Belajar IPS bertujuan mendukung kompetensi warga negara dari segi pengetahuan, proses intelektual dan karakter yang diperlukan siswa agar aktif di kehidupan publik. Membentuk kompetensi warga negara terletak pada komitmen untuk nilai demokrasi yang mengharuskan warga memiliki kemampuan pada pengetahuannya tentang komunitas, bangsa dan dunia. Dengan menerapkan proses penyelidikan dan menggunakan keterampilan pengumpulan data serta analisis, kolaborasi pengambilan keputusan dan juga pemecahan masalah. Dengan memiliki pengetahuan keterampilan dan dapat berkomitmen untuk demokrasi maka ialah orang yang diperlukan untuk mempertahankan dan meningkatkan cara hidup demokratis serta dapat berpartisipasi sebagai anggota dari komunitas global (Susanti & Endayani, 2018).

Tujuan IPS dikemukakan oleh Susanti & Endayani (2018:8) bahwa tujuan pendidikan IPS dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu:

- 1) Pengembangan kemampuan intelektual siswa. Tujuan pertama berorientasi pada pengembangan kemampuan-kemampuan intelektual yang berhubungan dengan diri siswa dan kepentingan ilmu.

- 2) Pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Tujuan kedua berorientasi pada pengembangan diri siswa dan kepentingan masyarakat.
- 3) Pengembangan diri siswa sebagai pribadi. Tujuan ketiga lebih berorientasi pada pengembangan pribadi siswa baik untuk kepentingan dirinya, masyarakat maupun ilmu.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian (Ariyani & Kristin, 2021) yang berjudul “Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD” hasil penelitian menunjukkan berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dari yang terendah 8,9% mengalami peningkatan menjadi 83,3 % diperoleh rata-rata peningkatan sebesar 30%. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem based learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memilih penerapan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian dari (Ariani, 2020) dengan judul penelitian ” Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Pada Muatan IPA” berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa sekolah dasar. Karena model ini merupakan model yang berbasis masalah dengan mengaitkan peristiwa yang ada di

lingkungan sekitar, sehingga siswa akan lebih mudah memahami dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Adapun penelitian dari (Suami, 2017) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan prestasi belajar IPS” dengan hasil penelitian setelah dilakukan refleksi ternyata hasil yang diperoleh sudah meningkat dari rata-rata awal 59,71 meningkat pada siklus I menjadi 62,57 dan meningkat menjadi 73,14 pada siklus II. Dari data yang disampaikan di atas sudah terjadi peningkatan pada dua pihak yaitu di pihak guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan lebih baik dan di pihak siswa sudah terjadi peningkatan keuletan, keaktifan, semangat, keinginan sehingga hasil yang diperoleh dapat meningkat sesuai harapan.

Penelitian dari (Aulia et al., 2023) yang berjudul “Studi Literatur: Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP” menunjukkan bahwa berdasarkan semua literatur yang menjadi sumber penelitian seluruhnya menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* bisa mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan berpikir kritis menggunakan model *Problem Based Learning* dapat bersamaan dengan PBL dengan beberapa basis dan berbantuan seperti berbasis multimedia, berbantuan diagram vee, berbasis STEM, dan berbasis praktikum. PBL bisa mengembangkan kemampuan berpikir kritis daripada model belajar lainnya seperti model konvensional model langsung (DI), model kooperatif tipe STAD, model ceramah, model kooperatif tipe STAD, dan model discovery learning.

Sehingga dari hasil data yang diperoleh model Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMP.

Penelitian (Mareti et al., 2021) yang berjudul “Model *Problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA siswa” dengan hasil penelitian yang menunjukkan pada variabel kemampuan berpikir kritis siswa menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa mencapai 64,18 pada siklus I dan 80,38 pada siklus II sedangkan hasil analisis data pada variabel hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 79,31% dengan nilai rata-rata yaitu, 76,21 pada siklus I dan mencapai 93,10% dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 82,19 pada siklus II.

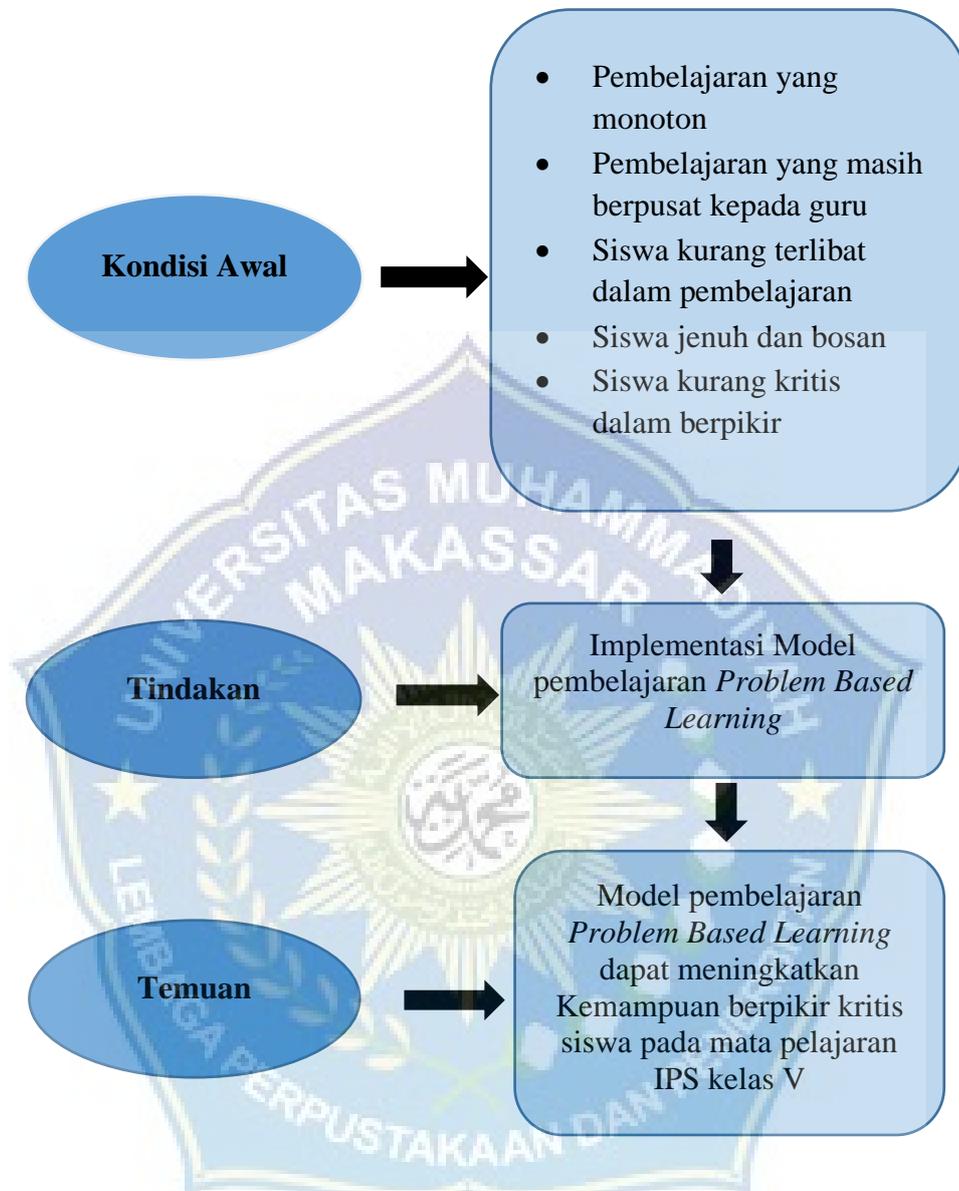
Adapun penelitian dari (Datreni, 2022) dengan judul “Model pembelajaran *problem based learning* meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III sekolah dasar” berdasarkan hasil penelitiannya hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 72,78% yang berada pada kategori sedang sedangkan hasil belajar pada siklus II sebesar 88,88% yang berada pada kategori tinggi jadi dapat di simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas III Sekolah Dasar. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata persentase (M%) hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I dan II.

Selanjutnya penelitian dari dari (Ulfah & Indah, 2022) dengan judul ” Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Matematika

Siswa Islami Sabilal Muhtadin Banjarmasin” hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dalam pembelajaran matematika termasuk dalam kriteria baik serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah berdasarkan langkah Polya dengan model pembelajaran *problem based learning* berada dalam kategori baik.

C. Kerangka Pikir

Masalah dalam pembelajaran di sekolah yaitu pembelajaran yang di gunakan masih terkesan monoton, pembelajaran di dalam kelas masih berpusat kepada guru. Selama proses belajar mengajar berlangsung siswa kurang terlibat sehingga siswa merasa jenuh dan bosan. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang kritis dalam berpikir. Oleh karena itu di perlukan model pembelajaran yang dapat mengacu semangat belajar agar dapat terlibat dalam pengalaman belajarnya. Model pembelajaran yang digunakan kalangan pendidik yakni model pembelajaran *problem based learning*. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dan memecahkan masalahnya sendiri.



Gambar 2.1 Kerangka pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian dan berdasarkan teori dan kerangka pikir pada penelitian ini adalah “Jika implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* maka kemampuan berpikir kritis siswa akan meningkat pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Borongkanang Kec.Bontonompo Kab.Gowa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*, PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu pengamatan yang dimana menerapkan tindakan dalam kelas yang dilakukan dalam beberapa siklus agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dimana penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas. Ciri khas dari penelitian ini adalah adanya masalah pembelajaran dan tindakan untuk memecahkan masalah. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk melihat bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan mengimplementasikan model pembelajaran *problem based learning* pada siswa kelas V SD Negeri Borongkanang Kec. Bontonompo Kab.Gowa. Dimana setiap siklus meliputi empat tahap penelitian dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Borongkanang Desa Bontolangkasa Selatan, Kec.Bontonompo, Kab.Gowa.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Borongkanang yang berjumlah 27 orang yakni terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

C. Faktor yang Diselidiki

Faktor yang diselidiki dalam penelitian ini yaitu:

1. Faktor proses

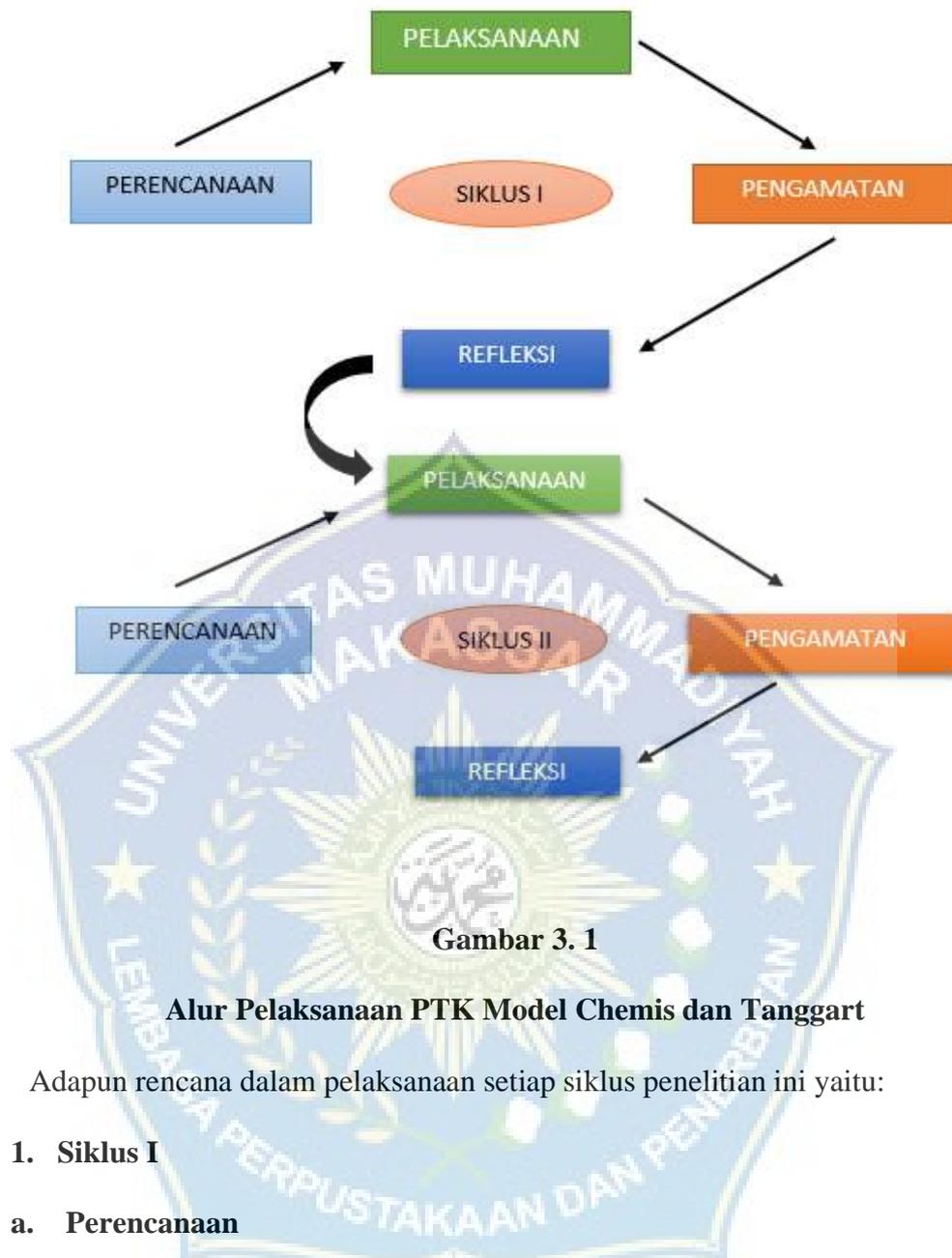
Dalam faktor ini yang dilihat yaitu bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan implementasi model pembelajaran *Problem based learning*.

2. Faktor Hasil

Dalam faktor ini yakni peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada implementasi model pembelajaran *Problem based learning* mata pelajaran IPS kelas V.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian Tindakan Penelitian Kelas ini dilaksanakan sesuai dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), oleh karena itu penelitian akan dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Empat tahap tersebut akan dilaksan akan dan membentuk satu siklus. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini di laksanakan dengan II siklus . Dalam hal ini peneliti menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam proses belajar di kelas.



Gambar 3. 1

Alur Pelaksanaan PTK Model Chemis dan Tanggart

Adapun rencana dalam pelaksanaan setiap siklus penelitian ini yaitu:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Dalam perencanaan yang akan dilakukan di siklus ini yakni peneliti menyiapkan kebutuhan yang diperlukan untuk melaksanakan tindakan seperti:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model PBL
- 2) Menyiapkan materi pembelajaran yang akan digunakan saat proses belajar mengajar

- 3) Membuat lembar kerja peserta didik (LKPD)
- 4) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah implementasi dari apa yang telah direncanakan sebelumnya yakni menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dengan berpedoman pada RPP yang telah disusun.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama pelaksanaan tindakan dan difokuskan untuk melihat bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Peristiwa yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran digunakan untuk melihat kelebihan dan kekurangan pada saat menggunakan model pembelajaran *problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sehingga dapat dievaluasi dan masalah yang terjadi akan digunakan sebagai bahan refleksi.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk melihat kembali tindakan yang telah dilakukan di dalam kelas yang telah di catat pada lembar observasi. Selain itu analisis kekurangan yang terjadi pada siklus I agar menjadi pembelajaran agar tidak terulang pada siklus berikutnya. Apabila hasil yang diperoleh pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah di tetapkan, maka dilaksanakan siklus II dengan acuan evaluasi di siklus I.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II apabila hasil refleksi siklus I yang berupa peningkatan dari kemampuan berpikir kritis siswa yang belum tercapai.

Pelaksanaan siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I yang menyebabkan indikator belum tercapai. Pelaksanaan sama dengan siklus I yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

E. Instrument Penelitian

Instrument pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu:

1. Lembar observasi

Bentuk lembar observasi yakni pedoman berstruktur yang akan digunakan oleh peneliti sebagai pegangan pada saat melaksanakan observasi.

2. Tes

Soal tes kemampuan berpikir kritis yang diberikan dibuat oleh peneliti dengan terlebih dahulu dikonsultasikan kepada guru yang terlibat hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat kesukaran soal yang akan diujikan. Dalam pengumpulan data soal yang diberikan sesuai dengan materi.

3. Dokumentasi

Data tentang mengenai suatu hal dengan mengumpulkan berbagai dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pada penelitian ini, observasi digunakan saat proses pembelajaran dengan menggunakan instrument penelitian yang telah dibuat sebelumnya dengan tujuan memperoleh data seberapa jauh efek tindakan implementasi model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis

siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V Sd Negeri Borongkanang Kec Bontonompo Kab.Gowa

2. Tes

Tes merupakan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Tes ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis siswa pada pengimplementasian model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPS pada materi yang diberikan yang telah dipelajari siswa dengan standar hasil belajar yang sesuai KKM yaitu 70 pada mata pelajaran IPS. Tes yang diberikan dapat berupa soal uraian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang kehadiran siswa, nilai siswa dan apapun yang berhubungan pada penelitian. Dokumentasi-dokumentasi tersebut dapat diperoleh pada saat penelitian dilaksanakan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis kemampuan berpikir kritis siswa selama proses belajar mengajar dengan mengimplementasikan model pembelajaran *problem based learning* yang dihitung dengan menggunakan presentase kemampuan berpikir kritis siswa dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Siswa

H. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila sudah ada peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis siswa dari sebelum dan sesudah pengimplementasian model pembelajaran *problem based learning*. Berikut penentuan kriteria yang dilihat dari persentase yang diperoleh siswa.

Tabel 3.1

Interval Nilai	Kategori
80% - 100%	Sangat Kritis
65% - 79 %	Kritis
50% - 64 %	Cukup Kritis
35% - 49%	Kurang Kritis
20% - 34%	Sangat Kurang Kritis

Sumber: Pedoman Konversi menurut Suharsimi Arikunto (2016:245)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas implementasi model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri Boronganang Kec.Bontonompo Kab.Gowa yang dimana pelaksanaannya terdapat empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tindakan dilakukan dengan dua siklus yakni siklus I dan siklus II. Setiap satu siklus dilaksanakan dengan empat kali pertemuan.

1. Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan pertemuan terlebih dahulu dengan wali kelas siswa kelas V untuk membahas kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dan pada pertemuan keempat yaitu pelaksanaan evaluasi. Peneliti menyiapkan RPP yang di tanda tangani oleh wali kelas dan menyusun lembar observasi yang akan digunakan untuk memperoleh data penelitian.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama pada 22 mei, pertemuan kedua pada 25 mei dan pertemuan ketiga pada 28 mei 2024. Pada tahap tindakan ini peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas sesuai dengan RPP dengan model pembelajaran *problem based learning* yang telah disusun.

Pada pertemuan keempat pada 31 Mei 2024 dilaksanakan evaluasi pada siklus I dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dengan model pembelajaran *problem based learning*.

Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Pada Siklus I

Statistik	Nilai
Subjek	27
Skor ideal	100
Skor tertinggi	88
Skor terendah	35
Rentang skor	53
Rata-rata	61

Sumber: Data penelitian hasil evaluasi siklus I

Tabel 4.1 di atas dapat dilihat setelah dilaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* bahwa skor rata-rata yang diperoleh oleh 27 orang siswa adalah 61 dimana skor idealnya yaitu 100, skor tertinggi yang didapatkan siswa adalah 88 sedangkan skor terendah yaitu 35 dengan rentang skor 53. Jika kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS dikelompokkan ke dalam 5 kategori maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Frekuensi dan Persentase Skor Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Pada Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	80 - 100	Sangat Kritis	4	15%
2	65 - 79	Kritis	9	33%
3	50 - 64	Cukup Kritis	6	22%
4	35 - 49	Kurang Kritis	8	30%
5	20 - 34	Sangat Kurang Kritis	0	0%
Jumlah			27	100%

Sumber: Data penelitian hasil evaluasi siklus I

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dari 27 siswa kelas V terdapat 4 siswa yang memperoleh skor pada kategori sangat kritis dengan persentase 15%, pada kategori kritis terdapat 9 siswa dengan persentase 33%, 6 siswa dengan persentase 22% termasuk kategori cukup kritis sedangkan pada kategori kurang kritis terdapat 8 orang dengan persentase 30%.

Dilihat dari persentase ketuntasan kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi Kemampuan Berpikir kritis Siswa Pada Siklu I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
70-100	Tuntas	11	41%
20-69	Tidak Tuntas	16	59%
Jumlah		27	100%

Sumber: Data penelitian hasil evaluasi siklus I

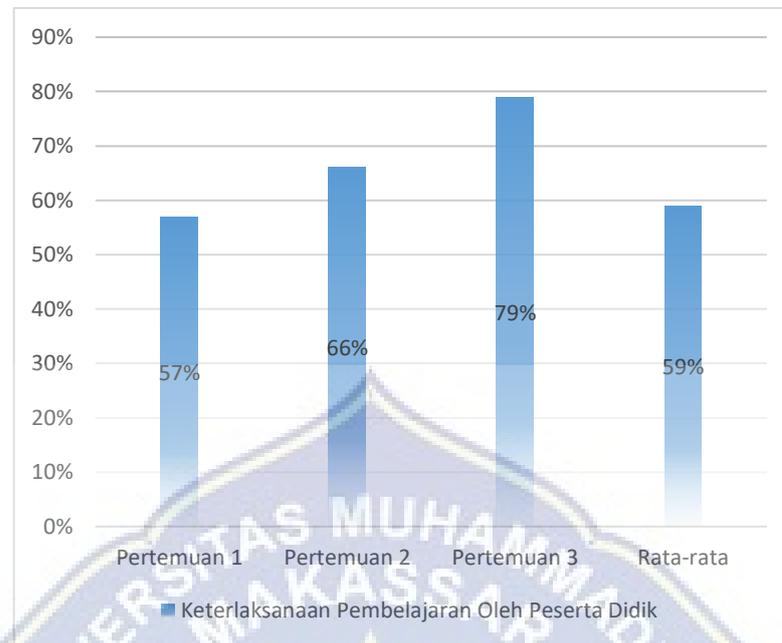
Tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai KKM yaitu 70 dari 27 siswa ada 11 orang dengan persentase 41% sedangkan yang belum mencapai KKM ada 16 orang dengan persentase 59%.

c. Pengamatan

Pada tahap pengamatan peneliti menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya untuk melihat bagaimana keterlaksanaan proses pembelajaran dengan model PBL.

- 1) Observasi hasil keteraksanaan pembelajaran oleh peserta didik

Gambar 4.1 Diagram Keterlaksanaan Pembelajaran Oleh Peserta Didik Pada Siklus I



Sumber: data observasi siklus I

Hasil observasi pada diagram diatas menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran oleh peserta didik melalui model pembelajaran *problem based leaning* pada siklus I di pertemuan pertama dengan persentase 57%, pertemuan kedua 66% dan pada pertemuan ketiga 79%. Dari beberapa pertemuan dapat dilihat bahwa rata-rata persentase keterlaksanaan pembelajaran oleh peserta didik di siklus I ini sebanyak 59% dalam proses pembelajaran PBL pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V.

2) Observasi hasil keteraksanaan pembelajaran oleh guru

Gambar 4.2 Diagram Keterlaksanaan pembelajaran oleh Guru Siklus I

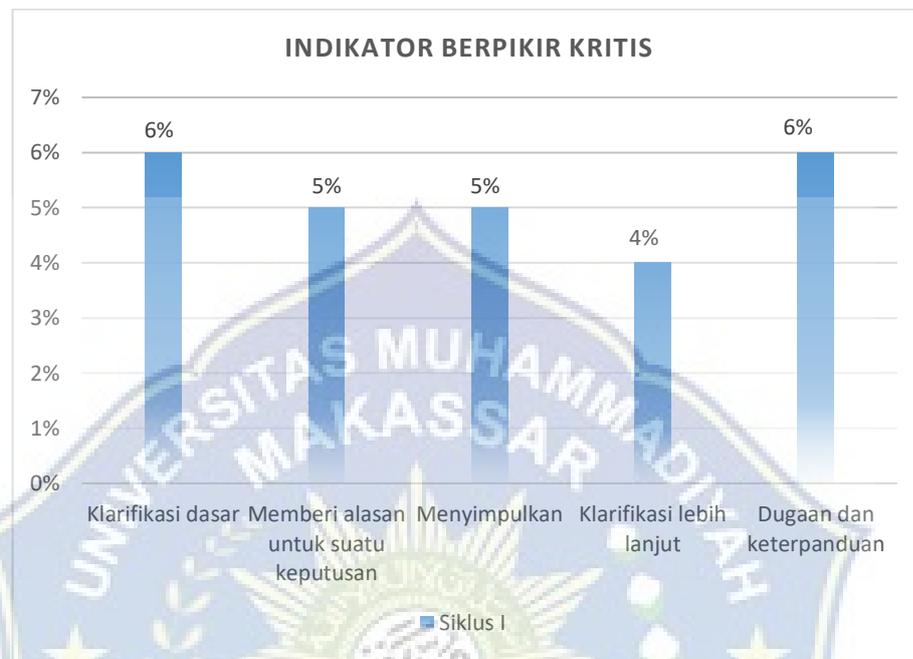


Sumber: data observasi siklus I

Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat keterlaksanaan pembelajaran oleh guru pada pertemun pertama dengan persentase 58%, pertemuan kedua dengan persentase 61% sedangkan pada pertemuan ketiga dengan persentase 70%. Dari beberapa pertemuan dapat dilihat bahwa rata-rata persentase keterlaksanaan oleh pembelajaran oleh guru pada model pembelajaran PBL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS yaitu 62%.

3) Observasi Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

**Gambar 4.3 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Siswa
Pada Siklus I**



Pada hasil observasi menunjukkan bahwa pada siklus I indikator kemampuan berpikir kritis siswa dengan model pembelajaran *problem based learning* memperoleh skor 31 dengan persentase 64% karena masih banyak aspek yang perlu ditingkatkan lagi.

d. Refleksi

Refleksi merupakan tahap untuk mengingat kembali semua proses pelaksanaan dari setiap siklus guna untuk dijadikan pembelajaran untuk siklus berikutnya.

Siklus satu dilaksanakan sebanyak empat pertemuan. Tiga pertemuan pelaksanaan pembelajaran dengan RPP model pembelajaran *problem based learning* dan satu kali evaluasi dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Selama proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang kurang aktif dan banyak siswa yang susah diatur pada saat pembagian kelompok. Hal tersebut yang mengakibatkan ada beberapa siswa yang tidak terlalu aktif pada kelompok. Namun sebisa mungkin peneliti tetap selalu mengontrol setiap peserta kelompok agar semuanya terlibat.

Pada siklus I masih banyak siswa yang ragu-ragu atau tidak percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya, bertanya dan menjawab pertanyaan. Namun setiap pertemuan peneliti dapat melihat bagaimana antusias siswa dalam model pembelajaran PBL ini.

Hasil evaluasi pada siklus I masih terdapat 16 siswa dengan presentase 59% yang belum mencapai KKM yaitu 70. Maka peneliti melanjutkan ketahap siklus II dengan belajar pada kekurangan-kekurangan di siklus sebelumnya.

2. Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan sama dengan siklus sebelumnya yakni membuat RPP model PBL yang di tanda tangani oleh wali kelasnya. Serta menyiapkan lembar observasi untuk memperoleh data penelitian.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan yaitu pada 3 juni, pertemuan kedua pada 5 juni dan pertemuan ketiga pada 8 juni 2024 pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP model PBL yang telah disusun sebelumnya.

Pertemuan keempat pada 10 juni 2024 dilaksanakan evaluasi dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dengan model PBL.

Tabel 4.4 Skor Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Pada Siklus II

Statistik	Nilai
Subjek	27
Skor ideal	100
Skor tertinggi	98
Skor terendah	50
Rentang skor	48
Rata-rata	75

Sumber: Data penelitian hasil evaluasi siklus II

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran IPS dengan model *problem based learning* dari 27 siswa adalah 75. Dimana skor idealnya adalah 100, skor tertinggi siswa pada siklus ini mencapai 98 sedangkan skor terendah siswa adalah 50 dengan rentang skor 48. Jika kemampuan berpikir kritis siswa dikelompokkan kedalam 5 kategori maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5 Frekuensi dan persentase Skor Kemampuan Berpikir kritis Pada Mata Pelajaran IPS Pada Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	80 – 100	Sangat Kritis	9	33%
2	65 – 79	Kritis	13	48%
3	50 – 64	Cukup Kritis	5	19%
4	35 – 49	Kurang Kritis	0	0%
5	20 – 34	Sangat Kurang Kritis	0	0%
Jumlah			27	100%

Sumber: Data penelitian hasil evaluasi siswa siklus II

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat dari 27 siswa kelas V terdapat 9 orang siswa yang memperoleh skor pada kategori sangat kritis dengan persentase

33%, 13 siswa memperoleh skor pada kategori kritis dengan persentase 48% dan kategori cukup kritis terdapat 5 siswa dengan persentase 19%. Di bandingkan tes pada siklus I terdapat peningkatan pada tes di siklus II ini.

Dilihat dari persentase ketuntasan kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.6 Deskripsi Kemampuan Berpikir kritis Siswa Pada Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
70-100	Tuntas	19	70%
20-69	Tidak Tuntas	8	30%
Jumlah		27	100%

Sumber: data observasi siklus I

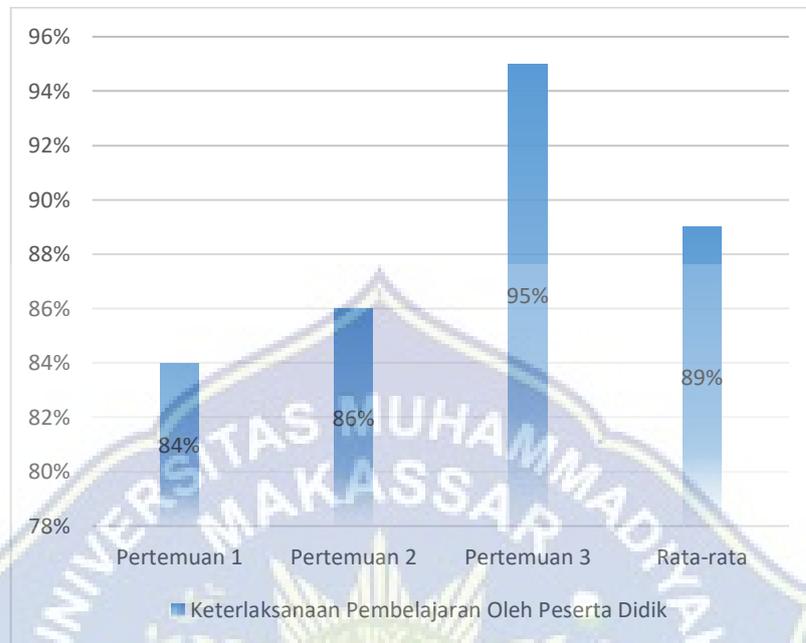
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai KKM yaitu 70 dari 27 siswa ada 19 orang dengan persentase 70% sedangkan yang belum mencapai KKM ada 8 orang dengan persentase 30%. Jika dilihat dari siklus sebelumnya maka ketuntasan nilai hasil evaluasi siswa pada mata pelajaran IPS mengalami peningkatan.

c. Pengamatan

Tahap pengamatan sama pada siklus I yaitu peneliti menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya untuk melihat bagaimana keterlaksanaan proses pembelajaran dengan model PBL.

- 1) Observasi hasil keteraksanaan pembelajaran oleh peserta didik

**Gambar 4.4 Diagram Keterlaksanaan Pembelajaran
Oleh Peserta Didik Pada Siklus II**

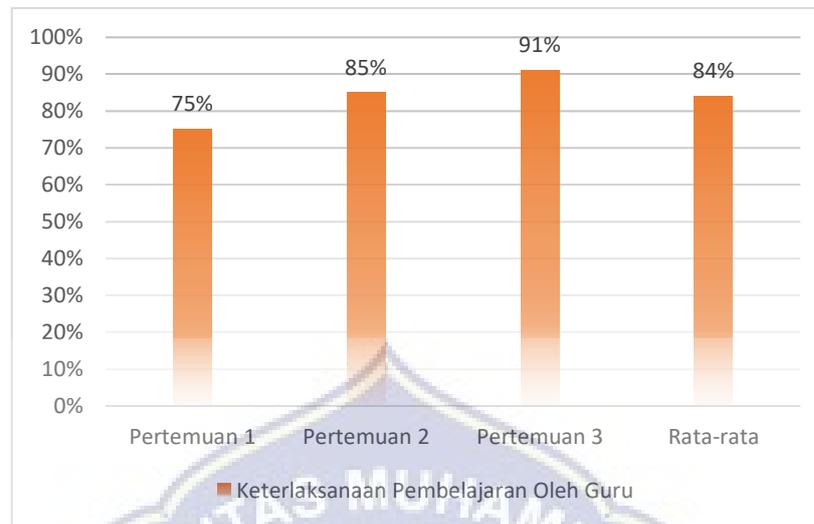


Sumber: data observasi siklus II

Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat keterlaksanaan proses pembelajaran oleh peserta didik dengan model PBL pada siklus II setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama dengan persentase 84%, pertemuan kedua 86% sedangkan pada pertemuan ketiga 95%. Dari beberapa pertemuan dapat dilihat bahwa di siklus II ini mengalami peningkatan dari persentase rata-rata keterlaksanaan pembelajaran oleh siswa dengan model PBL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPS yaitu 89%.

- 2) Observasi hasil keterlaksanaan pembelajaran oleh guru

**Gambar 4.5 Diagram Keterlaksanaan Pembelajaran
oleh Guru Siklus II**

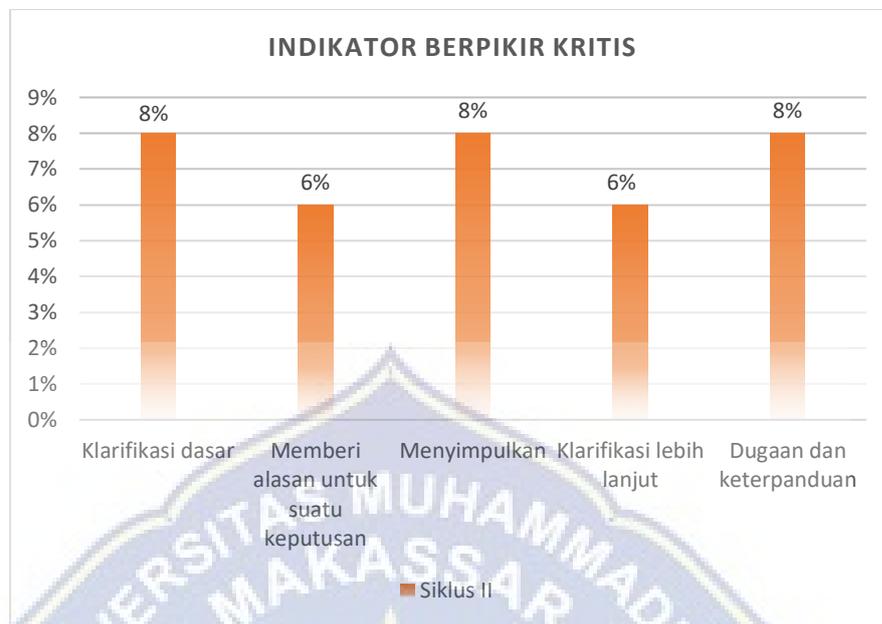


Sumber: observasi siklus II

Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan proses pembelajaran oleh guru dengan model pembelajaran PBL di siklus II ini mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama dengan persentase 75%, pertemuan kedua 85% sedangkan pada pertemuan ketiga 91%. Dari beberapa pertemuan dapat dilihat bahwa di siklus II ini mengalami peningkatan dari persentase rata-rata keterlaksanaan pembelajaran oleh guru dengan model PBL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPS yaitu 84%.

3) Observasi Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Gambar 4.6 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Siklus II



Berdasarkan hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa di siklus II ini mengalami peningkatan dengan perolehan skor 43 dengan persentase 89%.

d. Refleksi

Pelaksanaan di siklus II ini sama dengan siklus I pembelajaran dengan RPP model PBL dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan. Pada pertemuan keempat dilaksanakan evaluasi dengan materi-materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Pada siklus II ini siswa menunjukkan banyak kemajuan dan peningkatan dapat dilihat pada hasil evaluasi siswa dari 27 orang terdapat 19 orang siswa yang skornya mencapai KKM dengan persentase 70%. Keterlaksanaan proses pembelajaran dengan model *problem based learning* juga mengalami banyak peningkatan pada siklus II dapat dilihat dari setiap pertemuan mengalami peningkatan baik oleh peserta didik maupun guru. Keterlaksanaan observasi indikator kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 89%. Peningkatan-peningkatan yang dialami oleh siswa di siklus ini

dikarenakan belajar dari siklus sebelumnya. Dimana pada siklus ini proses pembelajaran lebih di laksanakan dengan sebaik mungkin mulai dari pemberian penguatan dan motivasi-motivasi yang lebih di bandingkan pada siklus sebelumnya. Di tengah-tengah proses pembelajaran juga siswa di beri ice breaking untuk lebih membuat suasana yang lebih menyenangkan sehingga siswa lebih bersemangat dan tidak mengantuk selama proses pembelajaran berlangsung.

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan II siklus ini untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS dimana setiap siklus dilaksanakan dengan empat pertemuan. Tiga kali proses pembelajaran dengan RPP model PBL dan pertemuan terakhir dilaksanakan evaluasi.

Hasil penelitian dari hasil evaluasi siswa melalui tes uraian pada mata pelajaran IPS pada siklus I dengan KKM 70 dari 27 orang siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 16 orang dengan persentase 59% sedangkan yang mencapai KKM 11 orang dengan persentase 41%. Nilai rata-rata siswa pada siklus satu ini adalah 61. Adapun pada pelaksanaannya di siklus II tersisa 8 orang dengan persentase 30% yang belum mencapai KKM sedangkan yang sudah mencapai ada 19 orang siswa dengan persentase 70%. Nilai evaluasi hasil belajar IPS rata-rata siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan menjadi 75. Jika dilihat dari nilai rata-rata hasil evaluasi siswa pada mata pelajaran IPS terdapat peningkatan terbukti dari adanya peningkatan nilai rata-rata persentase yang diperoleh pada siklus I dan siklus II hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mager et al., 2024) (Yelisa & Egok, 2024) (Datreni, 2022) (Ariyani & Kristin, 2021).

Hasil pengamatan selama pelaksanaan proses pembelajaran mengalami peningkatan di setiap pertemuan yang diamati sebanyak tiga kali di setiap siklus pada siklus I dari persentase rata-rata keterlaksanaan pembelajaran oleh siswa yaitu 59% sedangkan pada siklus II yaitu 89% hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari keterlaksanaan pembelajaran oleh siswa. Adapun keterlaksanaan pembelajaran oleh guru di setiap pertemuan juga mengalami peningkatan yang diamati dari tiga kali pertemuan setiap siklus dapat dilihat pada siklus I dari persentase rata-rata keterlaksanaan pembelajaran yaitu 62% sedangkan pada siklus II yaitu 84%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan peningkatan dari keterlaksanaan pembelajaran oleh guru dan siswa hal tersebut sejalan dengan penelitian (Hermuttaqien et al., 2023) (Orion & Muhammad, 2024).

Adanya peningkatan pada keterlaksanaan pembelajaran oleh siswa dan guru pada model pembelajaran *problem based learning* ini karena siswa merasa senang karena pembelajaran terasa berlangsung lebih aktif. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Widyasari et al., 2024) dimana model pembelajaran PBL efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa.

Selama penelitian siswa mengikuti instruksi guru dengan baik pada setiap pertemuan. Siswa melaksanakan diskusi dengan baik, mereka dapat saling bertukar informasi. Peningkatan yang terjadi disetiap pembelajaran dikarenakan siswa dan guru sudah terbiasa dengan model pembelajaran PBL yang digunakannya. Interaksi antara siswa dan guru juga terarah begitupun antara siswa dengan siswa begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amri et al., 2024) selama proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa sehingga membuat keduanya terlibat aktif.

Hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kritis mengalami peningkatan pada siklus I diperoleh skor 31 dengan persentase 64% sedangkan pada siklus II diperoleh skor 43 dengan persentase 89% hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sejalan dengan penelitian (Dewi, 2020) (Mareti et al., 2021) (Sukowati & Harjono, 2023) (Basri & Rahman, 2024) (Aulia et al., 2023).

Model pembelajaran PBL ini efektif untuk digunakan karena model ini merupakan model yang dimana siswa terlibat langsung dalam setiap pembelajaran begitupun dengan penelitian (Ramadhani & Farhurohman, 2024) penggunaan model pembelajaran berbasis masalah telah terbukti dalam pembelajaran sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, memicu rasa ingin tahu mereka dalam mencari.

Model pembelajaran PBL ini siswa secara aktif dapat membangun pengetahuannya sendiri karena pada proses pembelajarannya siswa tidak hanya sekedar mendengarkan dan mencatat meteri melainkan mereka aktif berpikir sehingga siswa lebih mudah dalam memahami sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya hal tersebut sejalan dengan (Ariani, 2020) dimana model ini merupakan model yang berbasis masalah dengan mengaitkan peristiwa yang ada di lingkungan sekitar, sehingga siswa akan lebih mudah memahami dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya.

Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang menyajikan masalah sehingga dapat merangsang siswa untuk berpikir hal tersebut sejalan dengan (Ulfah & Indah, 2022) model pembelajaran

PBL membuat siswa lebih memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah. PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa juga dapat dilihat bagaimana siswa dalam memberikan argumen dan menjawab pertanyaan hal tersebut sejalan dengan penelitian (Seger et al., 2024) (Akhmad et al., 2023) dimana PBL juga menunjukkan adanya peningkatan yang ditandai dari perubahan yang terlihat dari kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah pada soal, memberikan argumen pada jawaban, menarik kesimpulan dan dapat melakukan evaluasi dan kemampuan menganalisis juga meningkat secara signifikan hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa.

Berdasarkan pembahasan diatas tentang implementasi model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPS yang dilaksanakan dengan II siklus maka penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri Borongkanang Kec.Bontonompo Kab.Gowa dapat dilihat dari hasil evaluasi siswa yang berupa tes yang mengalami peningkatan begitupun dengan hasil pengamatan berdasarkan indikator berpikir kritisnya juga yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan II siklus ini dapat diketahui bahwa implementasi model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS peningkatan hasil berpikir kritisnya dapat dilihat dari hasil evaluasi yang berupa tes dan indikator kemampuan berpikir kritisnya yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 16 orang dengan persentase 59% dan yang mencapai KKM 11 orang dengan persentase 41% adapun nilai rata-rata siswa yaitu 61 sedangkan pada siklus II siswa yang belum mencapai KKM tersisa 8 orang dengan persentase 30% dan yang mencapai KKM 19 orang dengan persentase 70% adapun nilai rata-rata siswa yaitu 75. Pada indikator kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I di peroleh skor 31 dengan persentase 64% sedangkan pada siklus II di peroleh skor 43 dengan persentase 89%.

B. Saran

1. Guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran *problem based learning* ini sebagai salah satu model pembelajaran yang efektif dan digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS.
2. Kepada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengembangkan model penelitian *problem based learning* di harapkan lebih memahami langkah-langkah dalam proses pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, M. A., Mustari, M., Arif, T. A., Fadollah, I., Sila, A., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Makassar, U. M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10, 341–355.
- Amri, N., Hartinawanti, & Rosnawati, V. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(1).
- Ariani, R. F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Pada Muatan IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 422–432.
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD Learning untuk. *JURNAL IMIAH PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN*, 5, 353–361.
- Aulia, A. D., Addina, H. N., Alamanda, F., & Wahyuni, S. (2023). Studi Literatur: Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(16), 22–32.
- Basri, H., & Rahman, S. A. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada pada Pelajaran IPS. *Jurnal Riset Dan Evaluasi Pendidikan*, 1(1), 1–8.
- Datreni, N. L. (2022). Model Pembelajaran Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(3), 369–375. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i3.49468>
- Dewi, D. T. (2020). Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(1), 1–14.
- Fristadi, R., & Bharata, H. (2015). Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan problem based learning. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY 2015*, 597–602.
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hermuttaqien, B. P. F., Aras, L., & Lestari, S. I. (2023). Kognisi : Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 16–22.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan konsep, Teori dan Aplikasinya* (C. Wijaya & Amiruddin (eds.)). Medan: LPPPI.
- Hrp, N. A., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni. (2022). *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran* (N. Rismawati (ed.)). Bandung: Widina Media Utama.

- Junaidi. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis. *Jurnal Socius*, 9(1), 25. <https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v9i1.7767>
- Mager, Q. A., Rahman, S. A., & Syamsuriyanti. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPS di SD INPRES MANDAI kecamatann Biringkanaya kota Makassar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10, 892–902.
- Mareti, J. W., Herlina, A., & Hadiyanti, D. (2021). Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 31–41. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i1>.
- Nirwana, Khaeruddin, & Husniati, A. (2022). PERBANDINGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBANTU MEDIA VISUAL PADA MATERI SISTEM PENCERNAAN SISWA KELAS V SDN 3 SURUTANGA PALOPO COMPARISON OF CRITICAL THINKING ABILITY AND SCIENCE LEARNING. *Jurnal EduTech*, 8(2), 135–145.
- Orion, M., & Muhammad. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). *Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan*. 2(1), 1–8.
- Rahman, S. A., Bundu, P., Samad, S., & Khaltsun, U. (2022). on Penanaman Sikap Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD Nurul Hasanah. *Proceedings of the 1st Indonesian Annual Conference Series, 2018*, 93–95.
- Ramadhani, N. N., & Farhurohman, O. (2024). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Model Pembelajaran Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 18792–18800.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Seger, R., Pamungkas, A., & Wantoro, J. (2024). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Model Problem Based Learning dalam Pembelajara PPKN Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1286–1297.
- Sofri, D., Arif, F., & Nur, A. (2020). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Pada Model Problem Based Learning (PBL) Berbantu Media Pembelajaran Interaktif dan Google Classroom*. 2018.
- Sofyan, H., Wagiran, Komariah, K., & Triwiyono, E. (2017). *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013* (Edisi Pert). Yogyakarta: UNY Press.
- Suami, D. A. K. (2017). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar.*, Vol.1 (3).

- Sukowati, V. P., & Harjono, N. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6, 10641–10646.
- Susanti, E., & Endayani, H. (2018). *Konsep Dasar IPS*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Syamsidah, & Suryani, H. (2018). *Buku Model Problem Based Learning (PBL)* (edisi satu). Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Tabroni, Syukur, M., & Indrayani. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Bentuk-Bentuk Mobilitas Sosial Kelas VIII_B SMP Negeri 4 Rokan IV Koto Kab. Rokan Hulu Riau. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(2), 261–266. <http://ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/409%0Ahttps://ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/download/409/253>
- Ulfah, M., & Indah, K. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*, 13(2), 2599–2600.
- Widyasari, D., Miyono, N., & Saputro, S. A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(April), 61–67.
- Yelisa, R. N., & Egok, A. S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri 2 Muara Beliti. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4, 278–283.
- Zakiah, L., & Lestari, I. (2019). *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Erzatama Karya Abadi.



LAMPIRAN

Lampiran A**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

Sekolah : SD Negeri Boronganang
 Kelas : V/2
 Tema 7 : Peristiwa Dalam Kehidupan
 Sub tema 1 : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
 Pembelajaran ke : 1
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
 Hari/Tanggal :

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia secara benar

<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya. 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat peta pikiran tentang peristiwa kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia
--	--

C. Tujuan Pembelajaran

- Dengan membaca teks tentang peristiwa kedatangan bangsa barat di Indonesia, siswa dapat mengidentifikasi latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia secara benar.
- Dengan membuat peta pikiran, siswa dapat menjelaskan peristiwa kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia dengan menggunakan kosakata baku secara tepat.

D. Materi Pembelajaran

- Teks tentang peristiwa kedatangan bangsa barat di Indonesia
- Peta pikiran, siswa dapat menjelaskan peristiwa kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia dengan menggunakan kosakata baku.

E. Model, Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Model : PBL (Problem Based Learning)

Pendekatan : Saintifik

Metode : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. Media atau Alat, Bahan dan Sumber Pembelajaran

Media/alat : Gambar

Sumber belajar : Buku

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Peendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam pembuka. Guru menanyakan kabar, berdoa sebelum memulai pembelajaran Guru memberikan motivasi agar peserta didik semangat dalam belajar 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran • Guru Menggali kembali pengetahuan peserta didik 	
Inti	<p>Fase 1. Orientasi peserta didik pada masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendengarkan dan melihat penjelasan guru terkait indikator pembelajaran • Peserta didik di tugaskan membaca teks “Peristiwa kedatangan Bangsa Barat” • Setelah dibaca peserta didik menganalisis isi dari teks tersebut • Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan teks yang telah dibaca dengan mengajukan beberapa pertanyaan • Peserta didik menjawab pertanyaan sesuai dengan hasil bacaan yang telah mereka baca <p>Fase 2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok • Guru membagikan LKPD • Peserta didik mengerjakan LKPD sesuai dengan teman kelompok yang telah di bagi. <p>Fase 3. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengecek setiap keompok untuk membantu organisasi peserta didik • Guru mengusahakan agar semua peserta didik aktif dalam kelompok <p>Fase 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya • Setiap kelompok memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan atau saran 	50 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendengarkan penguatan terkait materi LKPD yang telah di kerjakan <p>Fase 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberikan kesempatan untuk menanyakan materi tentang LKPD yang belum dipahaminya • Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait apa yang telah dipelajari • Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil belajar pada hari ini • Kelas ditutup dengan doa bersama dan salam. 	10 menit

Mengetahui
Guru Kelas

Sri Megawati S. Pd.

Gowa, Mei 2024

Mahasiswa Peneliti

Aan Saputri

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD Negeri Borongkanang
 Kelas : V/2
 Tema 7 : Peristiwa Dalam Kehidupan
 Sub tema 1 : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
 Pembelajaran ke : 3
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
 Hari/Tanggal :

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi berbagai perlawanan terhadap pemerintahan kolonial Belanda di berbagai daerah secara benar.

dalam mempertahankan kedaulatannya.	
<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya. 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan berbagai perlawanan terhadap pemerintahan kolonial Belanda di berbagai daerah secara benar.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca, siswa dapat menjelaskan berbagai perlawanan terhadap pemerintahan kolonial Belanda di berbagai daerah secara benar.

D. Materi Pembelajaran

1. Berbagai perlawanan terhadap pemerintahan kolonial Belanda di berbagai daerah

E. Model, Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Model : PBL (Problem Based Learning)

Pendekatan : Saintifik

Metode : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. Media atau Alat, Bahan dan Sumber Pembelajaran

Media/alat : Gambar

Sumber belajar : Buku

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Peendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam pembuka. Guru menanyakan kabar, berdoa sebelum memulai pembelajaran Guru memberikan motivasi agar peserta didik semangat dalam belajar Guru menyampaikan tujuan pembelajaran Guru Menggali kembali pengetahuan peserta didik 	10 menit
Inti	Fase 1. Orientasi peserta didik pada masalah	50 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendengarkan dan melihat penjelasan guru terkait indikator pembelajaran • Peserta didik mengamati peta yang berjudul “reaksi rakyat Indonesia terhadap pemerintahan kolonial” • Setelah mengamati keterangan pada peta cermat. Guru menekankan pada penugasan dan pemahaman isi bacaan. • Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan. • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan. • Peserta didik menjawab pertanyaan sesuai dengan hasil bacaan yang telah mereka baca <p>Fase 2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok • Guru membagikan LKPD • Peserta didik mengerjakan LKPD sesuai dengan teman kelompok yang telah di bagi. <p>Fase 3. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengecek setiap keompok untuk membantu organisasi peserta didik • Guru mengusahakan agar semua peserta didik aktif dalam kelompok <p>Fase 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya • Setiap kelompok memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan atau saran 	
--	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendengarkan penguatan terkait materi LKPD yang telah di kerjakan <p>Fase 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberikan kesempatan untuk menanyakan materi tentang LKPD yang belum dipahaminya • Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait apa yang telah dipelajari • Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil belajar pada hari ini • Kelas ditutup dengan doa bersama dan salam. 	10 menit

Mengetahui
Guru Kelas



Sri Megawati S. Pd.

Gowa, Mei 2024

Mahasiswa Peneliti



Aan Saputri

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SD Negeri Boronganang
 Kelas : V/2
 Tema 7 : Peristiwa Dalam Kehidupan
 Sub tema 1 : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
 Pembelajaran ke : 4
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
 Hari/Tanggal :

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami kondisi kehidupan masyarakat Indonesia pada masa awal pergerakan nasional di berbagai bidang secara tepat.

<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya. 	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan peristiwa-peristiwa seputar sumpah pemuda 1928 secara tepat.
--	--

C. Tujuan Pembelajaran

- Dengan mengamati, siswa dapat memahami kondisi kehidupan masyarakat Indonesia pada masa awal pergerakan nasional di berbagai bidang secara tepat.
- Dengan membaca, siswa dapat menyebutkan peristiwa-peristiwa seputar sumpah pemuda 1928 secara tepat.

D. Materi Pembelajaran

- Kondisi kehidupan masyarakat Indonesia pada masa awal pergerakan nasional
- Peristiwa seputar sumpah pemuda 1928

E. Model, Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Model : PBL (Problem Based Learning)

Pendekatan : Saintifik

Metode : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. Media atau Alat, Bahan dan Sumber Pembelajaran

Media/alat : Gambar

Sumber belajar : Buku

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Peendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam pembuka. Guru menanyakan kabar, berdoa sebelum memulai pembelajaran Guru memberikan motivasi agar peserta didik semangat dalam belajar Guru menyampaikan tujuan pembelajaran Guru Menggali kembali pengetahuan peserta didik 	10 menit
Inti	Fase 1. Orientasi peserta didik pada masalah	50 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendengarkan dan melihat penjelasan guru terkait indikator pembelajaran • Peserta didik secara mandiri mengisi kolom yang berkaitan dengan tokoh nasional dalam masa pergerakan nasional. • Secara mandiri peserta didik membaca tabel yang berisi tentang masyarakat Indonesia pada masa munculnya rasa kebangsaan yang terjadi di berbagai bidang kehidupan. Peserta didik membaca secara cermat untuk memahami isi tabel. Untuk mengetahui pemahamannya guru memberikan pertanyaan dan menunjuknya secara acak. • Setelah peserta didik menyampaikan pendapatnya guru kemudian memandu peserta didik untuk menarik kesimpulan. • Peserta didik membaca bacaan berjudul “peristiwa sumpah pemuda 1928” • Guru menunjuk peserta didik dan mengajukan beberapa pertanyaan terkait tentang materi yang telah di bacanya. <p>Fase 2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok • Guru membagikan LKPD • Peserta didik mengerjakan LKPD sesuai dengan teman kelompok yang telah di bagi. <p>Fase 3. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengecek setiap keompok untuk membantu organisasi peserta didik • Guru mengusahakan agar semua peserta didik aktif dalam kelompok <p>Fase 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p>	
--	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya • Setiap kelompok memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan atau saran • Peserta didik mendengarkan penguatan terkait materi LKPD yang telah di kerjakan <p>Fase 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberikan kesempatan untuk menanyakan materi tentang LKPD yang belum dipahaminya • Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait apa yang telah dipelajari • Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil belajar pada hari ini • Kelas ditutup dengan doa bersama dan salam. 	10 menit

Gowa, Mei 2024

Mengetahui
Guru Kelas

Mahasiswa Peneliti




Sri Megawati S. Pd.

Aan Saputri

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD Negeri Boronganang

Kelas : V/2

Tema 8 : Lingkungan Sahabat Kita

Sub tema 1 : Manusia dan Lingkungan

Pembelajaran ke : 3

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Hari/Tanggal :

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterahkan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia

<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterahkan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa. 	<ul style="list-style-type: none"> Menuliskan jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia
---	--

C. Tujuan Pembelajaran

- Melalui kegiatan mengamati peserta didik mampu mengidentifikasi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia.

D. Materi Pembelajaran

- Keragaman sosial budaya di Indonesia
- Jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia

E. Model, Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Model : PBL (Problem Based Learning)

Pendekatan : Saintifik

Metode : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. Media atau Alat, Bahan dan Sumber Pembelajaran

Media/alat : Teks bacaan

Sumber belajar : Buku

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Peendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam pembuka. Guru menanyakan kabar, berdoa sebelum memulai pembelajaran Guru memberikan motivasi agar peserta didik semangat dalam belajar Guru menyampaikan tujuan pembelajaran Guru Menggali kembali pengetahuan peserta didik 	10 menit
Inti	Fase 1. Orientasi peserta didik pada masalah	50 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru terkait indikator pembelajaran • Peserta didik membaca bacaan “Jenis Usaha dengan Mengolah Sumber Daya Alam”. • Peserta didik di ajak bertanya jawab mengenai isi bacaan. • Peserta didik bertanya jawab mengenai jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia. <p>Fase 2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok • Guru membagikan LKPD • Peserta didik mengerjakan LKPD sesuai dengan teman kelompok yang telah di bagi. <p>Fase 3. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengecek setiap keompok untuk membantu organisasi peserta didik • Guru mengusahakan agar semua peserta didik aktif dalam kelompok <p>Fase 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya • Setiap kelompok memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan atau saran • Peserta didik mendengarkan penguatan terkait materi LKPD yang telah di kerjakan <p>Fase 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberikan kesempatan untuk menanyakan materi tentang LKPD yang belum dipahaminya 	
--	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait apa yang telah dipelajari • Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil belajar pada hari ini • Kelas ditutup dengan doa bersama dan salam. 	10 menit

Gowa, Mei 2024

Mengetahui

Guru Kelas

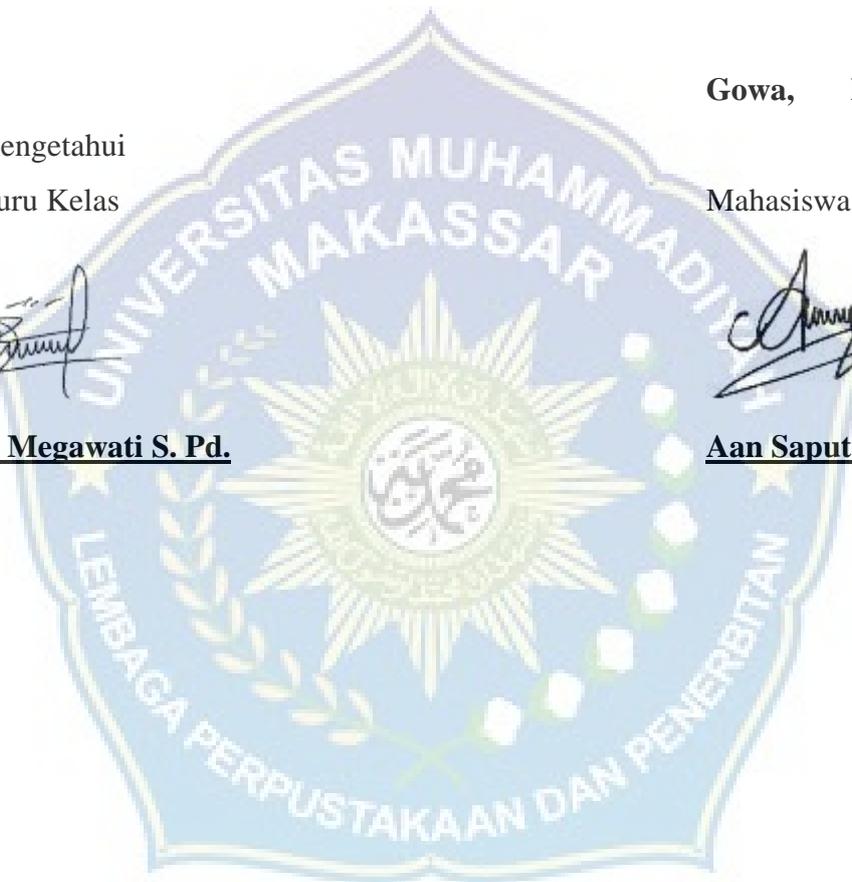
Mahasiswa Peneliti



Sri Megawati S. Pd.



Aan Saputri



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SD Negeri Boronganang

Kelas : V/2

Tema 8 : Lingkungan Sahabat Kita

Sub tema 2 : Perubahan Lingkungan

Pembelajaran ke : 4

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Hari/Tanggal :

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterahkan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi jenis-jenis usaha yang di kelola sendiri.

Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang	
<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterahkan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa. 	<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dari setiap jenis usaha

C. Tujuan Pembelajaran

- Melalui kegiatan membaca, siswa mampu mengidentifikasi jenis-jenis usaha yang dikelola sendiri dengan benar.
- Melalui kegiatan kelompok siswa mampu menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dari setiap jenis usaha dengan baik.

D. Materi Pembelajaran

- Keragaman sosial budaya di Indonesia
- Jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia

E. Model, Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Model : PBL (Problem Based Learning)

Pendekatan : Sainifik

Metode : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. Media atau Alat, Bahan dan Sumber Pembelajaran

Media/alat : Teks bacaan

Sumber belajar : Buku

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Peendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam pembuka. Guru menanyakan kabar, berdoa sebelum memulai pembelajaran Guru memberikan motivasi agar peserta didik semangat dalam belajar 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran • Guru Menggali kembali pengetahuan peserta didik 	
Inti	<p>Fase 1. Orientasi peserta didik pada masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru terkait indikator pembelajaran • Peserta didik membaca bacaan “Jenis Usaha Ekonomi yan Dikelola Sendiri”. • Peserta didik di ajak bertanya jawab mengenai isi bacaan. <p>Fase 2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok • Guru membagikan LKPD • Peserta didik mengerjakan LKPD sesuai dengan teman kelompok yang telah di bagi. <p>Fase 3. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengecek setiap keompok untuk membantu organisasi peserta didik • Guru mengusahakan agar semua peserta didik aktif dalam kelompok <p>Fase 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya 	50 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan atau saran • Peserta didik mendengarkan penguatan terkait materi LKPD yang telah di kerjakan <p>Fase 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberikan kesempatan untuk menanyakan materi tentang LKPD yang belum dipahaminya • Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait apa yang telah dipelajari • Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil belajar pada hari ini • Kelas ditutup dengan doa bersama dan salam. 	10 menit

Gowa, Mei 2024

Mengetahui
Guru Kelas



Sri Megawati S. Pd.

Mahasiswa Peneliti



Aan Saputri

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD Negeri Boronganang
 Kelas : V/2
 Tema 8 : Lingkungan Sahabat Kita
 Sub tema 3 : Usaha Pelestarian Lingkungan
 Pembelajaran ke : 4
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
 Hari/Tanggal :

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterahkan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan cara-cara menghargai kegiatan orang lain dalam usaha.

<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterahkan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa. 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan arti penting memahami keragaman sosial budaya
---	---

C. Tujuan Pembelajaran

- Melalui kegiatan mengamati dan berdiskusi

D. Materi Pembelajaran

- Keragaman sosial budaya di Indonesia
- Jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia

E. Model, Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Model : PBL (Problem Based Learning)

Pendekatan : Saintifik

Metode : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. Media atau Alat, Bahan dan Sumber Pembelajaran

Media/alat : Teks bacaan

Sumber belajar : Buku

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Peendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam pembuka. Guru menanyakan kabar, berdoa sebelum memulai pembelajaran Guru memberikan motivasi agar peserta didik semangat dalam belajar Guru menyampaikan tujuan pembelajaran Guru Menggali kembali pengetahuan peserta didik 	10 menit
Inti	<p>Fase 1. Orientasi peserta didik pada masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru terkait indikator pembelajaran 	50 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca bacaan “Jenis Usaha dengan Mengolah Sumber Daya Alam”. • Peserta didik di ajak bertanya jawab mengenai isi bacaan. • Peserta didik bertanya jawab mengenai jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia. <p>Fase 2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok • Guru membagikan LKPD • Peserta didik mengerjakan LKPD sesuai dengan teman kelompok yang telah di bagi. <p>Fase 3. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengecek setiap keompok untuk membantu organisasi peserta didik • Guru mengusahakan agar semua peserta didik aktif dalam kelompok <p>Fase 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya • Setiap kelompok memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan atau saran • Peserta didik mendengarkan penguatan terkait materi LKPD yang telah di kerjakan <p>Fase 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberikan kesempatan untuk menanyakan materi tentang LKPD yang belum dipahaminya • Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik 	
--	--	--

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait apa yang telah dipelajari • Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil belajar pada hari ini • Kelas ditutup dengan doa bersama dan salam. 	10 menit
---------	---	----------

Gowa, Mei 2024

Mengetahui

Guru Kelas



Sri Megawati S. Pd.

Mahasiswa Peneliti



Aan Saputri



LAMPIRAN B

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD)**

Nama Kelompok :.....

Anggota :.....

.....

.....

.....

.....

Kelas :.....

Hari/tanggal :.....

Petunjuk!

1. Bacalah teks berikut dengan seksama
2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas dan kreatif
3. Gunakan warna-warni untuk menghias lembar kerja ini

Teks:

Pada abad ke-16, bangsa-bangsa Eropa seperti Portugis, Spanyol, Belanda, dan Inggris datang ke Indonesia. Mereka datang dengan tujuan mencari rempah-rempah yang sangat berharga seperti cengkeh, pala, dan lada. Selain itu, mereka juga ingin menguasai perdagangan rempah-rempah di wilayah Asia Tenggara.

Kedatangan bangsa-bangsa Eropa ini mengakibatkan perubahan besar dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Mereka membawa pengaruh buruk dalam bidang politik, ekonomi dan budaya.

Pertanyaan:

1. Apa yang menjadi penyebab utama kedatangan bangsa-bangsa Eropa ke Indonesia pada abad ke-16?
2. Bagaimana dampak kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia terhadap kehidupan masyarakat pribumi!
3. Bagaimana rempah-rempah memengaruhi perdagangan antara bangsa-bangsa Eropa dan Indonesia pada masa itu?

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

(LKPD)

Nama Kelompok :.....

Anggota :.....

.....

.....

.....

.....

Kelas :.....

Hari/tanggal :.....

➤ **Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!**

1. Pangeran Diponegoro merupakan salah satu tokoh pahlawan terhadap pemerintahan kolonial Belanda di daerah
2. Pangeran Antasari di kenal sebagai pahlawan nasional yang memimpin perlawanan terhadap Belanda di daerah.....
3. Cut Nyak dien adalah salah satu tokoh perlawanan terhadap Belanda di daerah

➤ **Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat!**

1. Mengapa perlawanan terhadap pemerintahan kolonial Belanda penting bagi Indonesia?
2. Apa yang dapat kita pelajari dari perlawanan tokoh-tokoh pahlawan terhadap pemerintahan kolonial Belanda?

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

(LKPD)

Nama Kelompok :.....

Anggota :.....

.....

.....

.....

.....

Kelas :.....

Hari/tanggal :.....

Isilah Titik-titik di bawah ini!

1. Pergerakan nasional merupakan gerakan untuk memperjuangkan
2. Peristiwa sumpah pemuda terjadi di kota
3. Sumpah pemuda di peringati setiap tanggal.....

Jawablah Pertanyaan Dibawah ini Dengan Benar!

1. Mengapa pergerakan nasional penting bagi Indonesia?
2. Mengapa sumpah pemuda penting dalam sejarah Indonesia?

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

(LKPD)

Nama Kelompok :.....

Anggota :.....

.....

.....

.....

.....

Kelas :.....

Hari/tanggal :.....

Isilah Titik-titik di bawah ini!

1. Usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencari keuntungan disebut sebagai.....
2. Kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan pertanian, perkebunan, dan peternakan disebut sebagai....
3. Usaha yang bergerak di bidang pembuatan barang-barang konsumsi disebut sebagai usaha.....
4. Kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan perdagangan barang dagangan disebut sebagai sektor.....
5. Jenis usaha yang berhubungan dengan jual beli tanah, bangunan dan properti disebut sebagai usaha.....

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD)**

Nama Kelompok :.....

Anggota :.....

.....

.....

.....

.....

Kelas :.....

Hari/tanggal :.....

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Mengapa penting untuk memahami peran ekonomi dari setiap jenis usaha yang di kelola sendiri?
2. Bagaimana keterkaitan antara berbagai jenis usaha dalam mendukung perekonomian suatu daerah atau negara?
3. Buatlah laporan singkat tentang salah satu jenis usaha yang dikelola sendiri di sekitar lingkungan tempat tinggalmu dan analisis peran ekonominya!

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**(LKPD)****Nama Kelompok** :.....**Anggota** :.....

.....

.....

.....

.....

Kelas :.....**Hari/tanggal** :.....**Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!**

1. Mengapa penting bagi kita untuk menghargai kegiatan orang lain dalam usaha?
2. Bagaimana cara kita dapat memperkaya pengalaman kita dengan memahami keragaman sosial budaya?
3. Bagaimana kita dapat menjaga kerukunan antar budaya dalam kehidupan sehari-hari?

LAMPIRAN C**EVALUASI SIKLUS I****Nama :.....****Kelas :.....****Jawablah pertanyaan berikut dengan tenang, jujur dan tepat!**

1. Sebuah kapal dagang Belanda datang ke kepulauan Indonesia pada abad ke-16. Mereka tertarik untuk berdagang dan menguasai sumber daya alam di wilayah tersebut. Penduduk lokal memberikan sambutan hangat kepada para pedagang Eropa ini. Namun, seiring berjalannya waktu, mereka mulai menuntut upeti yang berat dari penduduk setempat dan memperlakukan mereka dengan tidak adil.

Pertanyaan:

- a. Mengapa bangsa Eropa tertarik untuk datang ke Indonesia pada abad ke-16 ?
 - b. Mengapa hubungan antara pedagang Eropa dan penduduk lokal menjadi tegang seiring berjalannya waktu?
2. “Seorang anak bernama Rudi ingin lebih memahami perjuangan pahlawan Indonesia dalam memperjuangkan kemerdekaan dari penjajahan Belanda. Rudi bertanya kepada kakeknya yang pernah mengalami masa penjajahan tersebut. Bagaimana kakek Rudi dapat memberikan pemahaman yang baik kepada Rudi tentang peristiwa kebangsaan masa penjajahan?”

3. Pernyataan: “Peristiwa kebangsaan masa penjajahan adalah suatu peristiwa bersejarah yang memengaruhi perkembangan Indonesia sebagai negara merdeka.”

Menurutmu apakah pernyataan tersebut benar atau salah? berikan alasannya!

4. Mengapa peran tokoh-tokoh penting seperti Soekarno, Mohammad Hatta, Ki hajar dewantara, Cut Nyak Dien dan tan Malaka sangat penting dalam pergerakan nasional pada masa awal kemerrdekaan Indonesia?
5. Pernyataan “Peristiwa kebangsaan masa penjajahan, seperti sumpah pemuda dan prolamasi kemerdekaan , memberikan inspirasi dan semangat kepada bangsa Indonesia untuk bersatu, berjuang, dan meraih kemerdekaan“ Benarkah pernyataan tersebut?berikan pendapat anda!
6. Peristiwa sumpah pemuda pada tanggal 28 oktober 1982 merupakan salah satu tonggak penting dalam sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia. Para pemuda dari berbagai daerah berkumpul dan menyatakan ikrar yang dikenal sebagai sumpah pemuda. Bagaimana sumpah pemuda mempengaruhi semangat nasionalisme di kalangan pemuda pada masa itu?

EVALUASI SIKLUS II

Nama :.....

Kelas :.....

Jawablah pertanyaan berikut dengan tenang, jujur dan tepat!

1. “Di sebuah desa, terdapat seorang petani bernama Budi. Budi memiliki lahan pertanian yang luas dan biasanya menjual hasil panennya ke tengkulak dengan harga yang rendah. Akibatnya, Budi sering kesulitan memenuhi kebutuhan keluarganya. Namun, Budi baru mengetahui bahwa banyak warga desa yang tertarik dengan produk organik namun sulit untuk mendapatkannya. Budi kemudian memutuskan untuk beralih menjadi petani organik dan menjual produknya langsung kepada warga desa dengan harga lebih baik.” Bagaimana masyarakat desa tersebut dapat mendukung usaha Budi sebagai petani Organik agar berhasil?
2. Pernyataan: “Usaha dagang memiliki peran ekonomi yang penting dalam perekonomian sebuah negara”
Menurut pendapatmu apakah pernyataan tersebut benar berikan alasannya!
3. Pernyataan: “Usaha industri kecil juga penting dalam kontribusinya terhadap perekonomian suatu negara”
Berdasarkan pengetahuanmu benar atau salah pada pernyataan tersebut, berikan alasannya?
4. Mengapa penting bagi masyarakat Indonesia untuk memahami dan mengidentifikasi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi yang ada di sekitar mereka?

5. “Dina adalah seorang siswa yang sering kali mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman-teman sekelasnya yang berasal dari latar belakang sosial budaya yang berbeda. Dina sering merasa tidak nyaman dan canggung ketika berada di lingkungan yang berbeda dari dirinya. Hal ini membuat Dina sulit untuk memahami keberagaman sosial budaya di sekitarnya”. Bagaimana dampak dari ketidakmampuan memahami keberagaman sosial budaya di sekitar kita?
6. Seruni adalah seorang siswa yang sering kali meremehkan usaha teman-temannya dalam proyek kelompok di sekolah. Seruni sering kali menganggap bahwa usahanya sendiri lebih baik dan lebih penting daripada usaha orang lain. Hal ini membuat beberapa teman Seruni merasa tidak dihargai dan cenderung tidak nyaman bekerja sama dengannya.

Pertanyaan

- a. Mengapa penting untuk menghargai usaha orang lain dalam proyek kelompok di sekolah?
- b. Bagaimana Seruni dapat meningkatkan kemampuannya dalam menghargai usaha orang lain di masa depan?

LAMPIRAN D

HASIL EVALUASI SIKLUS I

No	Nama	Jk	Nilai siklus I	Ket
1	S1	L	82	T
2	S2	L	68	TT
3	S3	P	87	T
4	S4	L	50	TT
5	S5	L	40	TT
6	S6	L	70	T
7	S7	P	48	TT
8	S8	L	42	TT
9	S9	P	53	TT
10	S10	P	71	T
11	S11	L	41	TT
12	S12	L	76	T
13	S13	P	88	T
14	S14	L	60	TT
15	S15	L	38	TT
16	S16	L	78	T
17	S17	L	35	TT
18	S18	L	47	TT
19	S19	P	73	T
20	S20	P	55	TT
21	S21	P	52	TT
22	S22	P	83	T
23	S23	L	68	TT
24	S24	P	75	T
25	S25	P	50	TT
26	S26	P	77	T
27	S27	P	48	TT
Total			1.655	
Jumlah Presentase rata-rata			61%	

Keterangan:

Kategori	Frekuensi	Presentase
Tuntas	11 orang	41%
Tidak Tuntas	16 orang	59%
Jumlah	27 orang	100%

HASIL EVALUASI SIKLUS II

No	Nama	Jk	Nilai siklus II	Ket
1	S1	L	82	T
2	S2	L	70	T
3	S3	P	90	T
4	S4	L	72	T
5	S5	L	60	TT
6	S6	L	70	T
7	S7	P	65	TT
8	S8	L	62	TT
9	S9	P	73	T
10	S10	P	79	T
11	S11	L	61	TT
12	S12	L	87	T
13	S13	P	93	T
14	S14	L	70	T
15	S15	L	50	TT
16	S16	L	88	T
17	S17	L	55	TT
18	S18	L	68	TT
19	S19	P	89	T
20	S20	P	71	T
21	S21	P	68	TT
22	S22	P	95	T
23	S23	L	76	T
24	S24	P	85	T
25	S25	P	70	T
26	S26	P	98	T
27	S27	P	70	T
Total			2017	
Jumlah Presentase rata-rata			75%	

Keterangan:

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tuntas	19 orang	70%
Tidak Tuntas	8 orang	30%
Jumlah	27 orang	100%

LAMPIRAN E

LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN

Oleh Peserta Didik Pada Siklus I

Tahap pembelajaran	Aspek Peserta Didik	Pertemuan				Rata-rata	Kriteria
		1	2	3	4		
Orientasi peserta didik pada masalah	1. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran dan logistik yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran yang di sampaikan guru	2	3	3		2,6	cukup
	2. Peserta didik menyimak motivasi dan apersepsi yang dijelaskan oleh guru	2	3	3	E	2,6	cukup
Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	3. Peserta didik duduk berdasarkan kelompok yang telah dibagikan	3	3	4	A	3,3	baik
	4. Peserta didik membaca permasalahan yang di paparkan dalam LKPD dan kemudian mencari solusi dari permasalahan	2	2	3	U A S	2,3	cukup
Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	5. Peserta didik mencari sumber dan informasi yang relevan dari masalah yang muncul	2	2	3	I	2,3	cukup
	6. Peserta didik melakukan pengolahan informasi untuk mendapatkan pemecahan atau penjelasan atas masalah	3	3	3	S I K	3	baik
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	7. Peserta didik mempersiapkan tugas hasil karya yang telah	3	3	3	L U	3	baik

	dibuat untuk dipresentasikan				S		
	8. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	2	2	3	I	2,3	cukup
	9. Peserta didik mengajukan pertanyaan jika ada yang belum dipahami	2	3	4		2,3	cukup
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	10. Peserta didik melakukan refleksi dan evaluasi terhadap hasil presentasi	2	2	3		2,3	cukup
	11. Peserta didik menyimak dan mencatat informasi yang disampaikan oleh guru	2	3	3		2,6	cukup
Skor perolehan		25	29	35		26	
Persentase		57%	66%	79%		59%	
Rata-rata		2,27 %	2,63 %	3,18 %		2,36%	Cukup

LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN

Oleh Peserta Didik Pada Siklus II

Tahap pembelajaran	Aspek Peserta Didik	Pertemuan				Rata-rata	Kriteria
		1	2	3	4		
Orientasi peserta didik pada masalah	1. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran dan logistik yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran yang disampaikan guru	3	4	4		3,6	Baik
	2. Peserta didik menyimak motivasi dan apersepsi yang dijelaskan oleh guru	3	3	4	E	3,3	Baik
Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	3. Peserta didik duduk berdasarkan kelompok yang telah dibagikan	4	4	4	A	4	Sangat baik
	4. Peserta didik membaca permasalahan yang dipaparkan dalam LKPD dan kemudian mencari solusi dari permasalahan	3	3	4	U A S	3,3	Baik
Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	5. Peserta didik mencari sumber dan informasi yang relevan dari masalah yang muncul	4	4	4	I	4	Sangat baik
	6. Peserta didik melakukan pengolahan informasi untuk mendapatkan pemecahan atau penjelasan atas masalah	4	4	4	S I K	4	Sangat baik
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	7. Peserta didik mempersiapkan tugas hasil karya yang telah	3	3	4	L U	3,3	Baik

	dibuat untuk dipresentasikan				S		
	8. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	3	3	4	II	3,3	Baik
	9. Peserta didik mengajukan pertanyaan jika ada yang belum dipahami	4	4	4		4	Sangat baik
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	10. Peserta didik melakukan refleksi dan evaluasi terhadap hasil presentasi	3	3	3		3	Baik
	11. Peserta didik menyimak dan mencatat informasi yang disampaikan oleh guru	3	3	3		3	Baik
Skor perolehan		37	38	42		39	
Persentase		84%	86%	95%		89%	
Rata-rata		3,3 %	3,4 %	3,8 %		3,5%	Baik

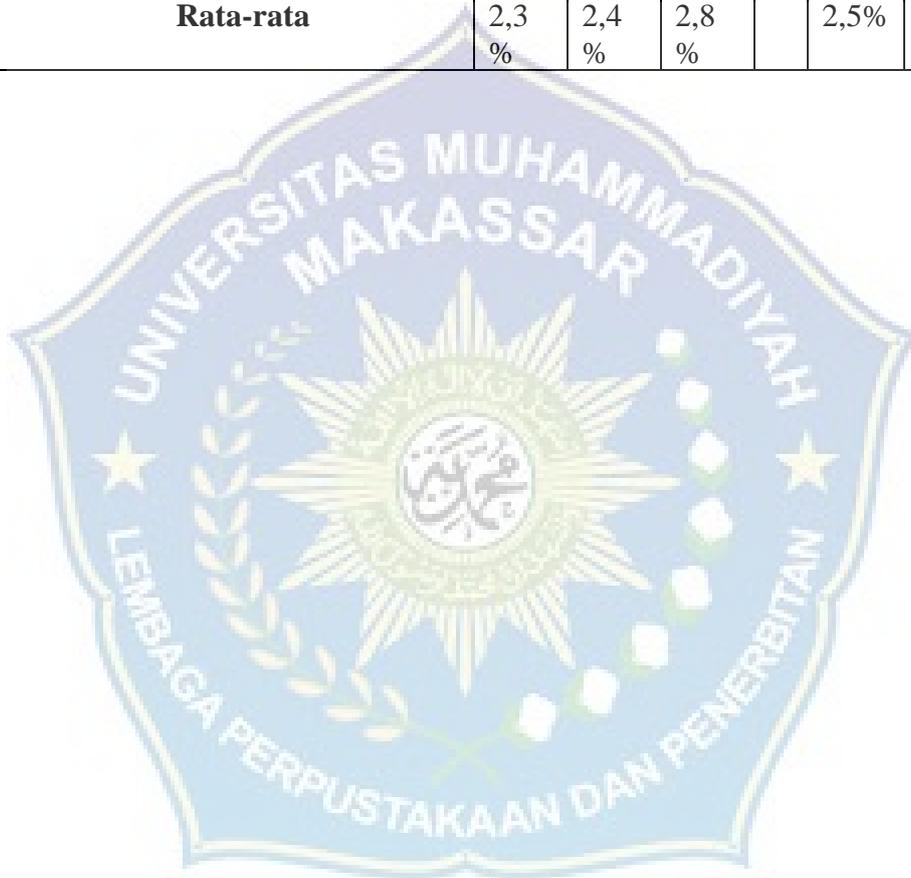
**Hasil Observasi Keterlaksanaan pembelajaran
oleh Guru Siklus I**

Tahap pembelajaran	Aspek kegiatan guru	Pertemuan				Rata - rata	Kriteria
		1	2	3	4		
Orientasi masalah	1. Menyebutkan dan menjelaskan tujuan pembelajaran	2	2	3	E V A L U A S I	2,3	Cukup
	2. Memberitahukan aktivitas-aktivitas yang dilakukan Memotivasi	3	3	3		3	Baik
	3. Memotivasi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran	2	2	3		2,3	Cukup
	4. Menggali kemampuan awal peserta didik	2	3	3		2,6	Cukup
Keorganisasian peserta didik	5. Membagi peserta didik dalam kelompok heterogen	3	3	3	3	Cukup	
	6. Melakukan cek per kelompok untuk membantu organisasi tugas peserta didik	2	3	3	2,6	Cukup	
	7. Mengatur penggunaan waktu untuk diskusi kelas dengan tepat	2	2	3	S	2,3	Cukup
Pembimbingan investigasi peserta didik	8. Membimbing peserta didik	3	3	4	I	3,3	Baik

	menggunakan buku sumber				K L U S I		
	9. Membimbing dan memotivasi peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai	2	3	3		2,6	Cukup
	10. Mengarahkan perhatian peserta didik pada materi yang dihadapi pada masing-masing kelompok	2	2	2		2	Cukup
	11. Melakukan cek pada tiap kelompok untuk memantau kegiatan peserta didik dalam kelompok	2	2	3		2,3	Cukup
	12. Mengusahakan agar setiap peserta didik dalam kelompok terlibat aktif dalam investigasi	3	3	3		3	Baik
	13. Merangsang interaksi antar peserta didik dengan pertanyaan	2	2	2		2	Cukup
	14. Selama tahap pembimbingan, guru tidak langsung memberi jawaban setiap permasalahan kepada peserta didik	3	3	3		3	Baik
Penyajian hasil diskusi	15. Meminta peserta didik						

	untuk menyiapkan hasil diskusi yang akan di presentasikan	2	2	3		2,3	Cukup
	16. Memotivasi dan menganjurkan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran	2	2	3		2,3	Cukup
	17. Merangsang interaksi antar peserta didik pada saat diskusi kelas berlangsung	2	2	3		2,3	Cukup
	18. Memberikan umpan balik terhadap kesalahan peserta didik pada saat diskusi	3	3	3		3	Baik
	19. Mengajukan pertanyaan yang relevan untuk membantu peserta didik dalam menemukan jawaban dari permasalahan yang didiskusikan	3	3	3		3	Baik
	20. Merespon terhadap aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik	2	2	2		2	Cukup
Analisis dan evaluasi proses mengatasi masalah	21. Memberikan klarifikasi terhadap permasalahannya yang telah didiskusikan	2	2	2		2	Cukup

	22. Secara klasik meminta pesan peserta didik untuk memberikan kesimpulan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan	2	2	2		2	Cukup
Skor Perolehan		51	54	62		55	
Persentase		58%	61%	70%		62%	
Rata-rata		2,3 %	2,4 %	2,8 %		2,5%	Cukup



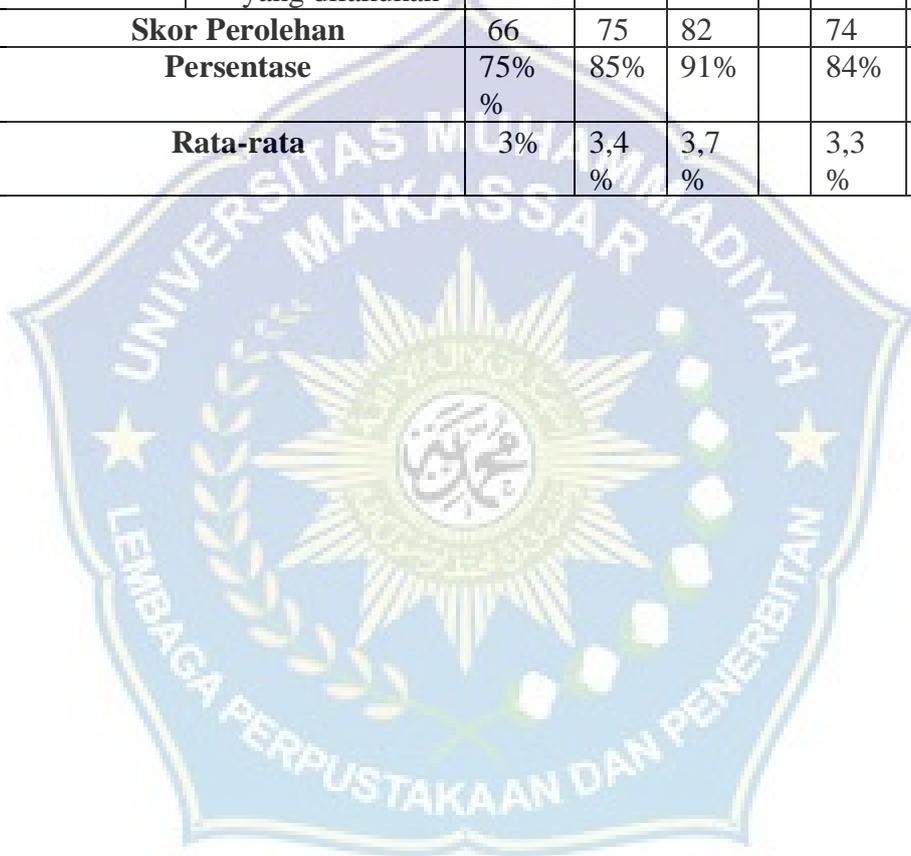
**Hasil Observasi Keterlaksanaan pembelajaran
oleh Guru Siklus II**

Tahap pembelajaran	Aspek kegiatan guru	Pertemuan				Rata - rata	Kriteria
		1	2	3	4		
Orientasi masalah	1. Menyebutkan dan menjelaskan tujuan pembelajaran	3	3	4	E V A L U A S I	3,3	Baik
	2. Memberitahukan aktivitas-aktivitas yang dilakukan Memotivasi	3	3	4		3,3	Baik
	3. Memotivasi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran	3	3	4		3,3	Baik
	4. Menggali kemampuan awal peserta didik	3	3	4		3,3	Baik
Keorganisasian peserta didik	5. Membagi peserta didik dalam kelompok heterogen	3	3	4	I	3,3	Baik
	6. Melakukan cek per kelompok untuk membantu organisasi tugas peserta didik	3	3	3		3	Baik
	7. Mengatur penggunaan waktu untuk diskusi kelas dengan tepat	3	3	3	S I	3	Baik
Pembimbingan investigasi peserta didik	8. Membimbing peserta didik	4	4	4		4	Sangat Baik

	menggunakan buku sumber				K L U S I I		
	9. Membimbing dan memotivasi peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai	3	4	4		3,6	Baik
	10. Mengarahkan perhatian peserta didik pada materi yang dihadapi pada masing-masing kelompok	3	4	4		3,6	Baik
	11. Melakukan cek pada tiap kelompok untuk memantau kegiatan peserta didik dalam kelompok	3	4	4		3,6	Baik
	12. Mengusahakan agar setiap peserta didik dalam kelompok terlibat aktif dalam investigasi	3	4	4		3,6	Baik
	13. Merangsang interaksi antar peserta didik dengan pertanyaan	3	4	4		3,6	Baik
	14. Selama tahap pembimbingan, guru tidak langsung memberi jawaban setiap permasalahan kepada peserta didik	3	4	4		3,6	Baik

Penyajian hasil diskusi	15. Meminta peserta didik untuk menyiapkan hasil diskusi yang akan di presentasikan	3	3	3	3	Baik
	16. Memotivasi dan menganjurkan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran	3	4	4	3,6	Baik
	17. Merangsang interaksi antar peserta didik pada saat diskusi kelas berlangsung	3	3	3	3	Baik
	18. Memberikan umpan balik terhadap kesalahan peserta didik pada saat diskusi	3	3	3	3	Baik
	19. Mengajukan pertanyaan yang relevan untuk membantu peserta didik dalam menemukan jawaban dari permasalahan yang didiskusikan	4	4	4	4	Sangat Baik
	20. Merespon terhadap aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik	2	3	4	3	Baik
Analisis dan evaluasi proses	21. Memberikan klarifikasi terhadap	3	3	4	3,3	Baik

mengatasi masalah	permasalahannya yang telah didiskusikan						
	22. Secara klasik meminta pesan peserta didik untuk memberikan kesimpulan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan	2	3	3		2,6	Cukup
Skor Perolehan		66	75	82		74	
Persentase		75%	85%	91%		84%	
Rata-rata		3%	3,4%	3,7%		3,3%	Baik



INDIKATOR BERPIKIR KRITIS

Siklus I

Aspek Kelompok	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
Klarifikasi dasar	1. Merumuskan suatu pertanyaan			√	
	2. Menganalisis argumen			√	
	3. Bertanya dan menjawab pertanyaan			√	
Memberi alasan pada untuk suatu keputusan	4. Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak		√		
	5. Mengobservasi dan mempertimbangkan laporan observasi			√	
Menyimpulkan	6. Mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi		√		
	7. Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi			√	
	8. Membuat dan mempertimbangkan hasil pertimbangan		√		
Memberikan penjelasan lanjut	9. Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan suatu definisi		√		
	10. Mengidentifikasi asumsi-asumsi		√		
Dugaan dan keterpaduan	11. Menentukan suatu tindakan			√	
	12. Berinteraksi dengan orang lain			√	
Perolehan skor		31			
Persentase		64%			

INDIKATOR BERPIKIR KRITIS

Siklus II

Aspek Kelompok	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
Klarifikasi dasar	1. Merumuskan suatu pertanyaan				√
	2. Menganalisis argumen			√	
	3. Bertanya dan menjawab pertanyaan				√
Memberi alasan pada untuk suatu keputusan	4. Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak			√	
	5. Mengobservasi dan mempertimbangkan laporan observasi			√	
Menyimpulkan	6. Mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi				√
	7. Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi				√
	8. Membuat dan mempertimbangkan hasil pertimbangan				√
Memberikan penjelasan lanjut	9. Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan suatu definisi			√	
	10. Mengidentifikasi asumsi-asumsi			√	
Dugaan dan keterpaduan	11. Menentukan suatu tindakan				√
	12. Berinteraksi dengan orang lain				√
Perolehan skor		43			
Persentase		89%			

LAMPIRAN F

Daftar Hadir Siswa Pada Siklus I

No	Nama	Jk	Pertemuan			
			1	2	3	4
1	S1	L	√	√	√	√
2	S2	L	√	√	√	√
3	S3	P	√	√	√	√
4	S4	L	√	√	√	√
5	S5	L	√	a	√	√
6	S6	L	√	√	√	√
7	S7	P	s	s	√	√
8	S8	L	√	√	√	√
9	S9	P	√	√	√	√
10	S10	P	√	√	√	√
11	S11	L	√	√	√	√
12	S12	L	√	√	√	√
13	S13	P	√	√	√	√
14	S14	L	√	√	√	√
15	S15	L	a	√	√	√
16	S16	L	√	√	√	√
17	S17	L	√	a	√	√
18	S18	L	√	√	√	√
19	S19	P	√	√	√	√
20	S20	P	√	√	√	√
21	S21	P	√	√	√	√
22	S22	P	√	√	√	√
23	S23	L	√	√	√	√
24	S24	P	√	√	√	√
25	S25	P	√	√	√	√
26	S26	P	√	√	√	√
27	S27	P	√	√	√	√

Keterangan:

Keterangan	
S	Sakit
I	Izin
A	Alpa

Laki-laki = 14 orang

Perempuan = 13 orang

Jumlah = 27 orang

Daftar Hadir Siswa Pada Siklus II

No	Nama	Jk	Pertemuan			
			1	2	3	4
1	S1	L	√	√	√	√
2	S2	L	√	√	√	√
3	S3	P	√	√	√	√
4	S4	L	√	√	√	√
5	S5	L	a	√	√	√
6	S6	L	√	√	√	√
7	S7	P	√	√	√	√
8	S8	L	√	a	√	√
9	S9	P	√	√	√	√
10	S10	P	√	√	√	√
11	S11	L	√	√	a	√
12	S12	L	√	√	√	√
13	S13	P	√	√	√	√
14	S14	L	√	√	√	√
15	S15	L	√	i	√	√
16	S16	L	√	√	√	√
17	S17	L	a	√	√	√
18	S18	L	√	√	√	√
19	S19	P	√	√	√	√
20	S20	P	√	√	√	√
21	S21	P	√	√	√	√
22	S22	P	√	√	√	√
23	S23	L	√	√	√	√
24	S34	P	√	√	√	√
25	S25	P	√	√	√	√
26	S26	P	√	√	√	√
27	S27	P	√	√	√	√

Keterangan:

Keterangan	
S	Sakit
I	Izin
A	Alpa

Laki-laki = 14 orang

Perempuan = 13 orang

Jumlah = 27 orang

LAMPIRAN G

Dokumentasi



(Pengantaran Surat dan Konsultasi dengan wali kelas)



(Pelaksanaan Proses Pembelajaran)



(Pelaksanaan Proses Pembelajaran)



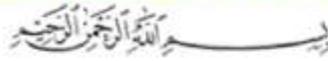
(Pelaksanaan Proses Pembelajaran)



(Pelaksanaan tes pada siklus I)



(Pelaksanaan tes pada siklus II)



Nomor : 16355/FKIP/A.4-II/V/1445/2024
 Lampiran : 1 (Satu) Lembar
 Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat

Ketua LP3M Unismuh Makassar

Di-

Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Aan Saputri
 Stambuk : 10540111820
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Tempat/Tanggal Lahir : Barru / 29-04-2002
 Alamat : Jln.sultan Alauddin 3

Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul: Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Sd Negeri Borongkanang Kec.Bontonompo Kab.Gowa

Demikian pengantar ini kami buat, atas kerjasamanya dihaturkan *Jazaakumullahu Khaeran Katsiraan.*

*Wassalamu Alaikum
 Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, 6 Jumadal Ula 1441 H
 17 Mei 2024 M

Dekan



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
 NBM. 860 934



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 066972 Fax (0411) 065588 Makassar 90221 e-mail: lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 4304/05/C.4-VIII/V/1445/2024
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

17 May 2024 M
09 Dzulqa'dah 1445

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 16355/FRIP/A.4-II/V/1445/2024 tanggal 17 Mei 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : AAN SAPUTRI
No. Stambuk : 10540 1111820
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri Boronganang Kec. Bontonompo Kab. Gowa"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 20 Mei 2024 s/d 20 Juli 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.
NBM 1127761



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 12692/S.01/PTSP/2024	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Gowa
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 4303/05/C.4-VIII/V/45/2024 tanggal 17 Mei 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: AAN SAPUTRI
Nomor Pokok	: 105401111820
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Sit Alauddin, No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri Boronganang Kec. Bontonompo Kab. Gowa "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 20 Mei s.d 20 Juli 2024

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 20 Mei 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar & Makassar;
2. *Pertinggal*



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat: Jl. Masjid Raya No. 38 Tlp. 0411-887188 Sungguminasa 92111 Website: dpmptsp.gowakab.go.id email: perizinan.kab.gowa@gmail.com

Nomor : 503/626/DPM-PTSP/PENELITIAN/VI/2024
 Lampiran :
 Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Kepada Yth,
 Kepala sekolah SD Negeri Boronganang kab. gowa

di-
Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor: 12692/S.01/PTSP/2024 tanggal 20 Mei 2024 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : AAN SAPUTRI
 Tempat/Tanggal Lahir : Baru / 29 April 2002
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Nomor Pokok : 105401111820
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Boronganang

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis/Disertasi/Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul:

"Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri Boronganang Kec.Bontonompo Kab.Gowa"

Selama : 20 Mei 2024 s/d 20 Juli 2024
 Pengikut :

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan:

1. Sebelum melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab Gowa;
2. Penelitian tidak menyimpang dari surat yang diberikan;
3. Menjalani semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Surat Keterangan akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat keterangan ini tidak menaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

Diterbitkan di Sungguminasa, tanggal: 3 Juni 2024

Ditandatangani secara elektronik Oleh:
 a.n. Bupati Gowa
 Kepala DPMPPTSP Kabupaten Gowa,



H.INDRA SETIAWAN ABBAS, S.Sos, M.Si
 Pangkat : Pembina Utama Muda
 Nip : 19721026 199303 1 003

Tembusan Yth:

1. Bupati Gowa (sebagai laporan)
2. ketua LP3M UNISMUH Makassar di makassar
3. Arsip





**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENDIDIKAN
KORWIL BIDANG PENDIDIKAN KECAMATAN BONTONOMPO
UPT SD NEGERI BORONGKANANG**



Alamat: Talamangape Desa Bontolangkasa Selatan, Kec. Bontonompo, Kab. Gowa 92153

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 069/UPT-DISDIK-BTP/SD.010/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firmansyah, S.Pd
NIP : 19840612 200901 1 012
Jabatan : Kepala UPT SD Negeri Borongkanang

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Aan Saputri
NIM : 105401114820
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah selesai melakukan penelitian di SD Negeri Borongkanang kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa terhitung mulai 20 Mei 2024 untuk memperoleh data penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "**Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri Borongkanang Kec. Bontonompo Kab. Gowa**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bontonompo, 03 Juni 2024
Kepala UPT SD Negeri Borongkanang

Firmansyah, S. Pd
NIP. 19840612 200901 1 012



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Aan Saputi NIM: 105401118201
Judul Penelitian : Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk
Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata
Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri Borongkanang kec.
Bantonompo kab. Gowa

Tanggal Ujian Proposal : 01 feb 2024

Pelaksanaan kegiatan penelitian:

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	21/05/2024	Pengantaran Surat	
2.	22/05/2024	Pertemuan ke-1 siklus I	
3.	25/05/2024	Pertemuan ke-2 siklus I	
4.	28/05/2024	Pertemuan ke-3 siklus I	
5.	31/05/2024	Tes siklus I	
6.	3/06/2024	Pertemuan ke-1 siklus II	
7.	5/06/2024	Pertemuan ke-2 siklus II	
8.	8/06/2024	Pertemuan ke-3 siklus II	
9.	10/06/2024	Tes siklus II	
10.			

2024

Ketua Prodi

Dr. Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd.
NBM. 11489133

Mengetahui,
Kepala IPS SD Negeri Borongkanang

Firmansyah, S.Pd
NIP. 19840612 200901 1 012

Catatan:

Penelitian dapat dilaksanakan setelah selesai ujian proposal.
Penelitian yang dilaksanakan sebelum ujian proposal dinyatakan batal dan harus dilakukan penelitian ulang.

BAB I Aan Saputri 105401111820

ORIGINALITY REPORT

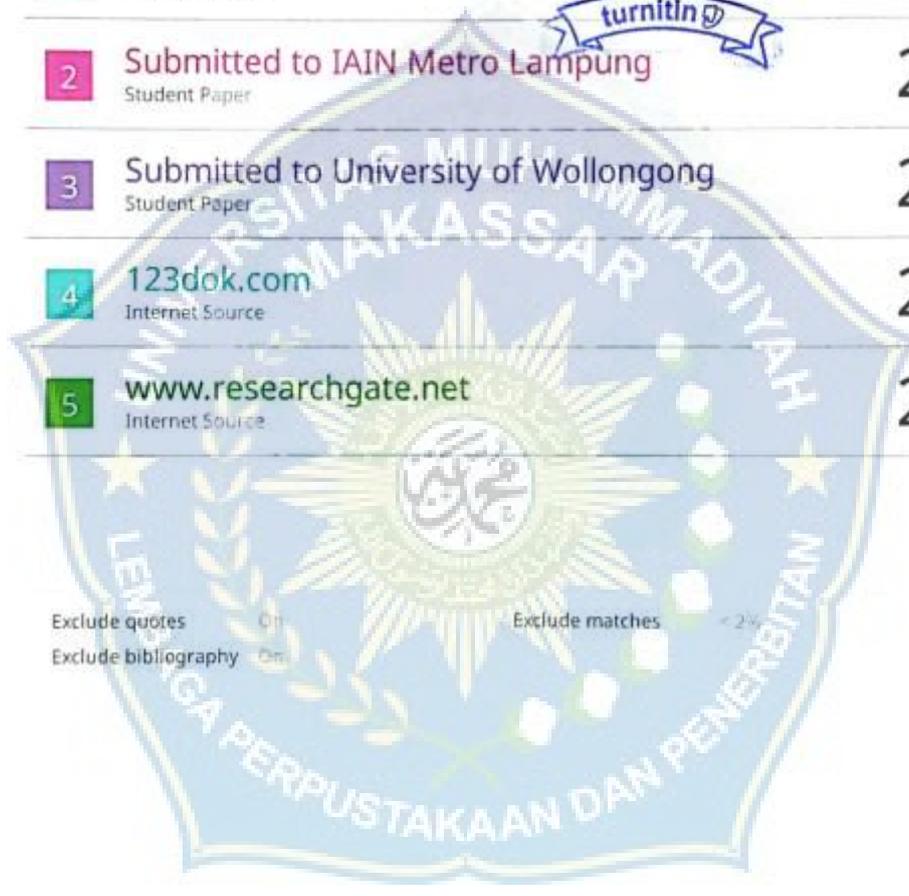
10% SIMILARITY INDEX
6% INTERNET SOURCES
2% PUBLICATIONS
5% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	id.scribd.com Internet Source	3%
2	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	2%
3	Submitted to University of Wollongong Student Paper	2%
4	123dok.com Internet Source	2%
5	www.researchgate.net Internet Source	2%



Exclude quotes Exclude matches < 2%
 Exclude bibliography



BAB II Aan Saputri 105401111820

ORIGINALITY REPORT

21%	21%	7%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ppjp.ulm.ac.id Internet Source	4%
2	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	3%
3	jurnal.peneliti.net Internet Source	3%
4	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	3%
5	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	2%
6	repository.usd.ac.id Internet Source	2%
7	dwitapurnamasari90.blogspot.com Internet Source	2%
8	repositori.kemdikbud.go.id Internet Source	2%



AB III Aan Saputri 105401111820

ORIGINALITY REPORT

10%	10%	3%	1%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source		7%
2	docobook.com Internet Source		1%
3	www.kanalkalimantan.com Internet Source		1%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



BAB IV Aan Saputri 105401111820

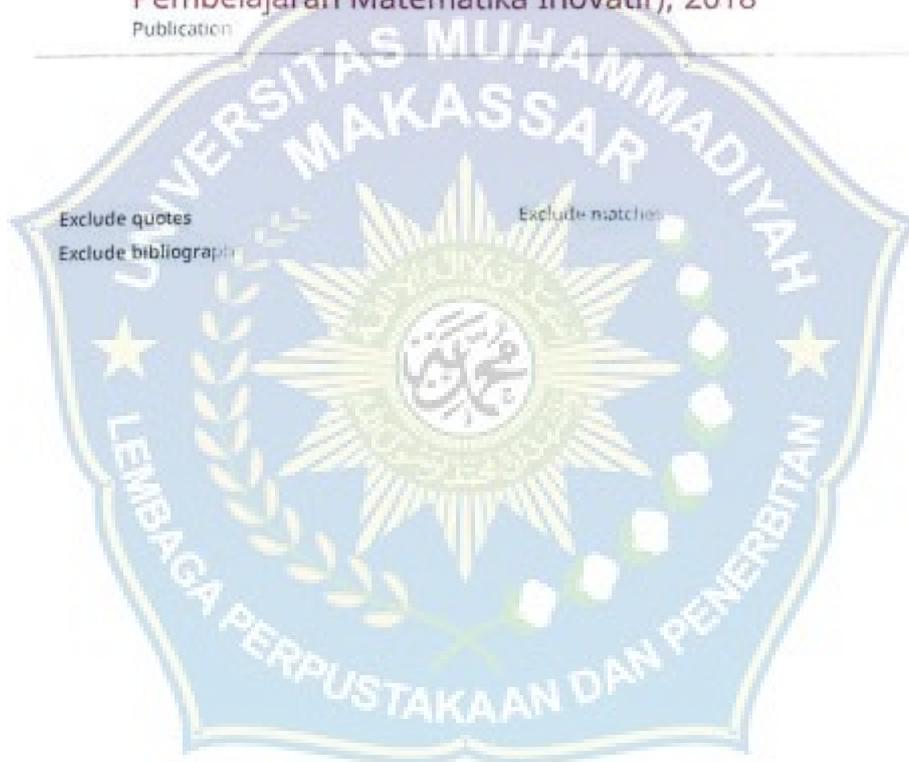
ORIGINALITY REPORT

2%	6%	3%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

- | | | |
|----------|--|-----------|
| 1 | <p>Dewi Andriani, Adi Nurjaman. "ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIK SISWA SMP DI KOTA CIMAHI PADA MATERI SEGIEMPAT DAN SEGITIGA", JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif), 2018
Publication</p> | 2% |
|----------|--|-----------|



Exclude quotes
Exclude bibliography

Exclude matches

BAB V Aan Saputri 105401111820

ORIGINALITY REPORT

0%
SIMILARITY INDEX

0%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

Exclude quotes
Exclude bibliography

Exclude matches



RIWAYAT HIDUP



Aan Saputri, lahir di Barru pada 29 april 2002. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Suryadi dan Hasnawati. Penulis memasuki Sekolah Dasar di SD Inpres Dengeng-Dengeng pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2014, dan melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Tanete Riaja dan selesai pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan di SMA Negeri 5 Barru dan selesai pada tahun 2020. Kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar sampai tahun 2024. Berkat rahmat Allah SWT. dan dengan iringan doa dan dukungan dari orang tua dan keluarga, sahabat, dan teman-teman sekolah, serta teman seperjuangan selama menempuh bangku kuliah. Alhamdulillah pada tahun 2024 penulis telah menyelesaikan studi dengan menyusun skripsi yang berjudul **“Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri Borongkanang Kec. Bontonmpo Kab.Gowa”**.